

**PEMBENTUKAN KARAKTER MORAL ANAK USIA DINI  
MELALUI PEMBIASAAN SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN,  
SANTUN (5S) DI TK SYIRKAH SALAFIYAH PONDOK  
LALANG JENGGAWAH JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh:  
Alifatur Rizkiyana  
NIM: 212101050015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**PEMBENTUKAN KARAKTER MORAL ANAK USIA DINI  
MELALUI PEMBIASAAN SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN,  
SANTUN (5S) DI TK SYIRKAH SALAFIYAH PONDOK  
LALANG JENGGAWAH JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Oleh:  
Alifatur Rizkiyana  
NIM : 212101050015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**PEMBENTUKAN KARAKTER MORAL ANAK USIA DINI  
MELALUI PEMBIASAAN SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN,  
SANTUN (5S) DI TK SYIRKAH SALAFIYAH PONDOK  
LALANG JENGGAWAH JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**Alifatur Rizkiyana**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

NIM: 212101050015

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**Disetujui Pembimbing**

**Dr. Drs. H. MAHRUS, M.Pd.I**

NIP. 196705252000121001

**PEMBENTUKAN KARAKTER MORAL ANAK USIA DINI  
MELALUI PEMBIASAAN SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN,  
SANTUN (5S) DI TK SYIRKAH SALAFIYAH PONDOK  
LALANG JENGGAWAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa  
Tanggal : 24 Juni 2025

Ketua



Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I.  
NIP. 197409052007101001

Sekretaris



Farah Dianita, R, S.S.T., M.Kes.  
NIP. 199007092023212041

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Tim Penguji

Anggota :

1. Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.
2. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ  
وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikan lah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (QS. Al-Baqarah: 83)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Al-Quran dan Terjemahannya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI, (Jakarta, 2019) 16

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kupersembahkan ke hadirat Allah SWT, Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Yang telah memberikan nikmat iman, ilmu, kesehatan, dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga setiap huruf dan usaha dalam skripsi ini menjadi amal jariyah dan mendapat keberkahan dari-Nya.

1. Kepada cinta pertamaku dan panutanku, bapak Hamim Tohari dan pintu surgaku Ibunda Khuzainah dan gelar sarjana saya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, Terimakasih telah mengusahakan segalanya untuk anak bungsumu yang satu ini. Terima Kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan dukungan dan perhatian hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga bapak dan ibu sehat, Panjang umur dan Bahagia selalu. Tunggu anakmu Sukses ya.
2. Teruntuk kakakku yang menjadi salah satu alasan untuk terus berjuang menyelesaikan setiap langkah dalam perjalanan ini. Terima kasih atas segala dukungan, doa, dan kasih sayang yang tak pernah berhenti. Semoga keberhasilan ini menjadi kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagimu, sebagaimana aku bangga memilikimu sebagai kakakku.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul Pembentukan Karakter Moral Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan dapat terselesaikan dengan lancar, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, MM., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Adul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini hingga lancar.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini hingga lancar.
4. Bapak Dr. Khairul Anwar, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan potensi demi kemajuan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.

5. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang mana dengan penuh kesabaran serta keikhlasannya di tengah-tengah kesibukan untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Abdul Karim, S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberi arahan, dukungan dalam proses akademik saya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dalam proses perkuliahan.
8. Kepala Sekolah dan Guru TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan kesediannya memberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan selama penulisan skripsi.
9. Teruntuk sahabat-sahabat, Imelina Sururi Dzauqi, Alfiera Talita Rahma, Arina Khikmatul Maula, Mundi Tingalingtyas, Lanti Erdayana, Kiki Agustina Rohani dan Manda Sandryka terima kasih untuk selalu ingat kepada penulis dan selalu kebersamai selama dibangku perkuliahan. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan seluruh teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalianSeluruh teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu. *see you on top, guys!*

10. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Alifatur Rizkiyana atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri! Mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Demikian ucapan terima kasih yang penulis berikan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan. Amin.

Jember, 08 Mei 2025  
Penulis



**Alifatur Rizkiyana**  
NIM. 212101050015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Alifatur Rizkiyana, 2025:** Pembentukan Karakter Moral Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember.

**Kata Kunci:** *Pembentukan Karakter Moral, Anak Usia Dini, Pembiasaan 5S*

Pendidikan karakter paling dasar yang telah diperkenalkan sejak kecil pada saat sekolah dengan pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Peserta didik TK Syirkah Salafiyah dalam pembentukan karakter moral masih kurang, karena kurangnya penerapan pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) ini terlihat masih belum berjalan secara maksimal. Hal ini ditandai dengan belum konsistennya siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian mereka, seperti ketika siswa datang di pagi hari dan guru menyambut mereka di gerbang dengan senyum dan salam, dan siswa diajak membalas dengan senyuman serta mengucapkan salam kembali, saat memasuki kelas anak-anak diminta mengucapkan salam kepada guru dan teman-temannya sebagai bentuk pembiasaan sapa dan sopan santun, Itu masih belum semua melakukannya dan masih kurang responsif dalam hal itu. Oleh karena itu guru di TK syirkah salafiyah memebiasakan 5S sebagai upaya pembentukan karakter moral anak usia dini.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) dalam pembentukan karakter moral anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember? 2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) untuk membentuk karakter moral anak usia dini 3) Bagaimana dampak pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) terhadap karakter moral anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember?. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan, faktor-faktor serta dampak dalam pembentukan karakter moral melalui pembiasaan 5S.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian ini bertempat di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, pembiasaan 5S dapat membentuk karakter moral anak usia dini dan memberikan dampak yang positif Anak-anak menjadi lebih ceria dalam menyapa guru maupun teman, serta menunjukkan sikap sopan dan santun dalam berkomunikasi pada sikap dan perilaku anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah.

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....            | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....       | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....        | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO</b> .....                     | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAAN</b> .....                | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....            | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                   | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....              | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....             | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....         | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....              | 7           |
| C. Tujuan Penelitian.....              | 8           |
| D. Manfaat Penelitian .....            | 8           |
| E. Definisi Istilah.....               | 10          |
| F. Sistematika Pembahasan .....        | 12          |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....     | <b>14</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....          | 14          |
| B. Kajian Teori .....                  | 25          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> ..... | <b>42</b>   |

|   |            |
|---|------------|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....         | 42         |
| B. Lokasi Penelitian.....                       | 43         |
| C. Subjek Penelitian.....                       | 43         |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                | 44         |
| E. Analisis Data .....                          | 47         |
| F. Keabsahan data.....                          | 49         |
| G. Tahap-Tahap Penelitian .....                 | 50         |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b> | <b>53</b>  |
| A. Gambar Objek Penelitian .....                | 53         |
| B. Penyajian Data dan Analisis.....             | 57         |
| C. Pembahasan Temuan.....                       | 88         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                       | <b>98</b>  |
| A. Kesimpulan .....                             | 98         |
| B. Saran .....                                  | 99         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                      | <b>100</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Hasil Pra Observasi TK Syirkah Salafiyah .....                   | 6  |
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....               | 20 |
| Tabel 4.1 Data Guru TK Syirkah Salafiyah .....                             | 55 |
| Tabel 4.2 Data murid TK Syirkah Salafiyah.....                             | 56 |
| Table 4.3 Data Sarana Dan Prasana TK Syirkah Salafiyah .....               | 56 |
| Tabel 4.4Data penilaian Pembiasaan Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun (5S) | 73 |
| Tabel 4.5 Temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi .....     | 86 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Foto Pembiasaan Ketika mau pulang sekolah dengan senyum dan berjabat Tangan..... 63
- Gambar 4.2 Foto kegiatan pembiasaan ngaji iqro' dengan mengantri secara tertib, sopan dan santun ..... 63
- Gambar 4.3 Foto kegiatan pemebelajaran inti mendengarkan dengan sopan ..... 64
- Gambar 4.4 Foto kegiatan setelah sholat dhuha dan penyampaian 5S ..... 64



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan usaha pembinaan peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dalam menggali pemahaman, penanaman sikap dan perilaku menjadi suatu kebiasaan sehingga nilai-nilai tersebut melekat dalam jiwa peserta didik hingga dewasa.<sup>1</sup> Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan aspek kritis dalam perkembangan anak yang tidak dapat diabaikan. Menurut Thomas Lickona, program Pendidikan moral yang berdasarkan dalam dua nilai utama yaitu sikap hormat dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut mewakili dasar moralitas utama yang berlaku secara universal<sup>2</sup>. Anak usia dini merupakan kelompok usia yang sangat rentan dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>1</sup> Uswatun Hasanah And Nur Fajri, "Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 2 (2022): 116–26, <https://doi.org/10.51878/Edukids.V2i2.1775>.

<sup>2</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), 70.

<sup>3</sup> Sarah Devina et al., "Pendidikan Karakter Pada Anak Usi Dini," *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary* 2, no. 1 (2024): 845, <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>. Menurut Depdiknas, Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Artinya peran guru juga berpengaruh pada pembentukan karakter anak karena guru menjadi orang tua anak disekolah. Anak akan memiliki karakter yang baik jika didik dan dicontohkan dengan hal-hal yang baik, sebaliknya jika anak tidak didik dengan benar akan berpengaruh pada karakter anak tersebut hingga dewasa. Maka penting dan perlu diperhatikan hal-hal dalam membentuk karakter anak.<sup>2</sup>

Masa usia dini memegang peran penting dikarenakan perkembangan otak manusia mencapai perkembangan yang optimal yaitu mencapai 80%. Saat lahir manusia mencapai perkembangan otak sebesar 25% sampai usia 4 tahun perkembangan otak manusia mencapai 50% dan sampai usia 8 tahun mencapai 80%. Selebihnya otak manusia akan berkembang sampai dengan usia 18 tahun. Melihat teori tersebut maka pada usia dini dapat ditanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter untuk memaksimalkan kemampuan dan potensi anak.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter dalam konteks Pendidikan di Indonesia merupakan Pendidikan dengan nilai-nilai luhur yang terbentuk berdasarkan budaya bangsa

---

<sup>1</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003,” *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 2.

<sup>2</sup> Jannah Mutiarani Pradana, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, “Karakter Anak Terbentuk Berdasarkan Didikan Orang Tua Dan Lingkungan Sekitar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7834–40, <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2250>.

<sup>3</sup> Anjar Fitrianingtyas et al., “Mengembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di PAUD,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5675–86, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4970>.

Indonesia untuk mengupayakan, membentuk serta membina anak menjadi generasi penerus bangsa. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal jika tidak disertai dengan moral baik yang mendukung aktivitas pembelajaran.<sup>4</sup> Karakter dapat dilihat dari berbagai macam atribut yang ada dalam pola tingkah laku individu. Karakter adalah Tindakan yang lahir dari sifat atau watak yang dimiliki oleh seseorang sehingga akan memperlihatkan perbedaan diri dari orang lain. Karakter menandai bagaimana cara atau teknis untuk memfokuskan penerapan nilai kebaikan kedalam Tindakan ataupun tingkah laku.<sup>5</sup>

Karakter bangsa Indonesia lebih pada pembiasaan perilaku sebagai warisan luhur nenek moyang, salah satunya adalah aspek moral dan nilai-nilai agama. Sebagai bangsa yang penduduknya mayoritas beragama islam, tentu tidak salah jika menjadikan kitab suci umat Al-Qur'an sebagai inspirasi dalam membangun karakter bangsa. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an dengan konsep-konsep dan nilai-nilai moral yang sangat relevan untuk dijadikan sebagai rujukan utama dalam pembinaan karakter Masyarakat khususnya generasi muda.<sup>6</sup> Karakter yang baik dalam islam yang terdapat dalam karakter probadi

---

<sup>4</sup> Kinanti Anisa Lestari et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Sinetik* 6, no. 2 (2024): 97–105, <https://doi.org/10.33061/js.v6i2.9085>.

<sup>5</sup> Yenni Mutiawati, "Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Yenni," *Jurnal Buah Hati* 6, no. 2 (2019): 167, <https://doi.org/10.46244/buahhati.v6i2.589>.

<sup>6</sup> Asri Karolina, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 243, <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>.

Rasulullah SAW, yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung dan mulia, terdapat dalam QS. Al-Ahzab: 21

كثيْرًا اللهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللهُ يَرْجُوا كَانِ لِمَنْ حَسَنَةٌ أُسْوَةٌ اللهُ رَسُوْلٍ فِي لَكُمْ كَانِ لَقَدْ

Artinya : “sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur’an telah ada pada jaman Rasulullah SAW, yang dimana Rasul sendiri yang menjadi *Role Model*, dan tidak diragukan lagi bahwa karakter yang ada pada diri Rasulullah SAW adalah yang agung tidak hanya pada kalangan umat islam saja, tetapi bagi seluruh umat yang ada di dunia.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter adalah proses penanaman dan penguasaan nilai nilai luhur pada lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter paling dasar yang telah diperkenalkan sejak kecil pada saat sekolah dengan pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun, ). Salam merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh siswa dengan mencium tangan guru atau anak mencium tangan orang yang lebih tua sesuai dengan. Senyum ialah raut wajah yang menafsirkan keadaan hati seseorang. Sapa adalah sikap untuk tetap menghormati seseorang dalam bentuk sapaan. Rasa hormat adalah perilaku hormat yang ditunjukkan oleh seseorang. Kesopanan itu baik dan

<sup>7</sup> Atin Risnawati and Dian Eka Priyantoro, “Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran,” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 6-7, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2928>.

lembut dalam hal ucapan dan tindakan.<sup>8</sup> Pendidikan karakter harus dilakukan secara terus menerus sebagai proses pembiasaan yang nantinya akan menjadi kebiasaan yang baik bagi anak, kebiasaan yang baik akan diturunkan kepada generasi selanjutnya. Seperti yang kita ketahui bahwa sekolah merupakan wadah untuk seorang anak tumbuh dan berkembang mengenali potensi dirinya, melalui sekolah anak dapat membangun perilaku menjadi pelajar yang berakhlak mulai dan budi pekerti yang baik sesuai nilai-nilai yang berlaku<sup>9</sup>.

Proses pembentukan karakter diawali dengan kondisi pribadi guru dan orang tua sebagai figur yang berpengaruh untuk menjadi panutan, keteladanan, dan diidolakan atau ditiru anak-anak. Sikap dan perilaku guru maupun orang tua sehari-hari merupakan pendidikan watak yang terjadi secara berkelanjutan, terus-menerus dalam perjalanan umur anak.

Berdasarkan hasil observasi di TK Syirkah Salafiyah, penerapan pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) terlihat masih belum berjalan secara maksimal. Hal ini ditandai dengan belum konsistennya siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian mereka. Meskipun 5S telah diterapkan dalam kegiatan disekolah, seperti ketika siswa datang di pagi hari saat guru menyambut mereka di gerbang dengan senyum dan salam, dan

---

<sup>8</sup> Prezthidya Negtha Zsantana and I Made Suwanda, "Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Moral Melalui Program 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) Di SMK Negeri 1 Trenggalek Pada Masa Pandemi Covid-19," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2022): 224, <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p222-236>.

<sup>9</sup> Titin Fatimah and Ahmad Sudi Pratikno, "Penerapan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Dan Santun) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V SD Negeri Gili Timur 2 Bangkalan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 8 N, no. June (2024): 26099.

siswa diajak membalas dengan senyuman serta mengucapkan salam kembali, saat memasuki kelas anak-anak diminta mengucapkan salam kepada guru dan teman-temannya sebagai bentuk pembiasaan sapa dan sopan santun dan Itu masih belum semua melakukannya. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga melatih siswa untuk mengangkat tangan sebelum berbicara sebagai bentuk kesopanan, serta saling mengucapkan terima kasih atau maaf saat melakukan interaksi. Namun, pembiasaan ini masih belum menjadi refleksi dari karakter yang tertanam kuat. Masih ditemukan siswa yang bersikap cuek, kurang responsive, tidak senyum pada guru saat datang kesekolah, atau menunjukkan perilaku kurang sopan saat bermain bersama teman. Hal terlihat dari hasil pra obsevasi yaitu melalui penilaian BB, MB, BSH dan BSB.

**Tabel 1.1**  
**Hasil pra observasi di TK Syirkah Salafiyah**

| <b>Aspek 5S</b> | <b>Indikator pembiasaan 5S</b>             | <b>BB</b> | <b>MB</b> | <b>BSH</b> | <b>BSB</b> |
|-----------------|--|-----------|-----------|------------|------------|
| Senyum          | Tersenyum saat bertemu guru/teman          | 30        | 15        |            |            |
| Salam           | Menyapa guru dan teman dengan ramah        | 28        | 17        |            |            |
| Sapa            | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   | 24        | 21        |            |            |
| Sopan           | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  | 25        | 20        |            |            |
| Santun          | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran | 34        | 11        |            |            |

Ini total keseluruhan dari 45 anak di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih mendalam mengenai efektivitas kegiatan pembiasaan 5S di sekolah ini untuk membentuk karakter moral anak melalui pembiasaan yang

lebih sistematis dan berkelanjutan. Pembiasaan nilai senyum, salam, sapa, sopan, dan santun memiliki dampak signifikan dalam pembentukan karakter moral anak usia dini. Dengan dukungan dari guru, orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara efektif. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya kolaborasi dan konsistensi untuk mencapai hasil yang maksimal.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Moral Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada bagian ini, fokus penelitian mencakup seluruh permasalahan utama yang akan dianalisis dan dijawab melalui proses penelitian. Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka disimpulkan bahwa fokus masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) dalam pembentukan karakter moral anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter moral anak usia dini melalui pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember?

3. Bagaimana dampak pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) terhadap karakter moral anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) dalam pembentukan karakter moral anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember.
2. Untuk mengetahui Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pebentukan karakter moral anak usia dini melalui pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember
3. Untuk mengetahui dampak pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) terhadap pembentukan karakter moral anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama dalam pembentukan karakter moral dengan

mempelajari secara mendalam proses pembentukan karakter moral melalui pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengalaman mengenai cara pembentukan karakter moral anak, sehingga bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas diri.

### b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi di lingkungan akademik kampus, penelitian ini juga dapat mendukung program kampus dalam memperluas pengetahuan dan wawasan praktis mahasiswa, terutama dalam bidang Pendidikan anak usia dini.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan kuat bagi sekolah dengan memahami pembentukan karakter moral melalui pembiasaan sederhana seperti senyum, sapa, salam, sopan dan santun.

### d. Bagi pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi mengembangkan ilmu pengetahuan pada pembentukan karakter moral anak usia dini dengan mencapai tujuan yang diharapkan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

### 1. Pembentukan karakter moral

Pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrahnya untuk diciptakan saat dilahirkan. Tetapi dalam kehidupannya memerlukan proses pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan sejak usia dini. Pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini tidak hanya sebatas pada aspek moralitas semata, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan pribadi anak. Penanaman nilai-nilai moral melalui Pendidikan pada manusia sejak usia 0-6 tahun merupakan sesuatu yang penting untuk bisa didapatkan. Pendidikan moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan pembiasaan melalui nilai-nilai moral dalam materi pengajarannya juga peniruan yang dilakukan oleh anak terhadap tingkah laku dan kebiasaan orang-orang dewasa disekitarnya sehingga memberikan pengaruh yang luar biasa. Pembentukan karakter moral anak usia dini sebagai fondasi yang kokoh untuk masa depan yang lebih baik.

### 2. Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran

berulang-ulang. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter moral anak akan menjadi kepribadian yang baik yang dimiliki anak hingga dewasa. Metode pembiasaan bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada anak untuk memberi penampilan yang maksimal dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pembiasaan Senyum adalah salah satu bentuk yang menggambarkan sopan santun dan kelembutan hati seseorang. Senyum sendiri tidak hanya membuat diri kita yang berbahagia melainkan bisa membawa suasana hati orang yang melihatnya menjadi Bahagia juga selain itu, senyum juga merupakan akhlak terpuji dan budi pekerti yang baik seseorang. Seperti apa yang disampaikan oleh Rasulullah SAW yakni tersenyumlah sebab senyum adalah sedekah. Sapa dapat diartikan menyapa atau mengajak berbicara. Sapa dapat membantu orang untuk mengenal, menghubungi, dan komunikasi satu sama lain dengan lebih mudah. Salam mengungkapkan ungkapan rasa hormat. Ketika seseorang menyapa orang lain, itu berarti mereka menunjukkan rasa hormat kepada orang yang mereka beri salam. Sopan yaitu perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai hormat, menghargai, tidak sombong dan martabat. Sedangkan santun dapat diartikan tentang kehalusan dan pemahaman yang baik (perilaku) menggunakan Bahasa yang santun atau Bahasa krama.

Demikian, definisi istilah menurut peneliti berkaitan dengan judul Pembentukan Karakter Moral Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Di Tk Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember yaitu Pembentukan karakter moral proses yang dilakukan untuk mengembangkan dan membentuk nilai-nilai moral dan etika pada individu, terutama anak-anak, melalui pendidikan dan pengasuhan sejak usia dini. Pendidikan karakter pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik dan bertanggung jawab. Melalui pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Lima nilai perilaku yang diajarkan untuk membentuk karakter baik, Proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membentuk sikap dan perilaku yang relatif menetap dan otomatis pada individu, terutama dalam konteks pembentukan karakter moral anak.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Berikut adalah deskripsi umum tentang alur pembahasan sebuah skripsi yang biasanya dimulai dai bab pendahuluan hingga bab penutup.

Bab I berisi pendahuluan yang mendeskripsikan pelaksanaan penelitian. Pada bab ini dijelaskan beberapa bagian yaitu konteks penelitian yang berupa uraian singkat dilakukannya penelitian dan alasan memilih lokasi penelitian, fokus, tujuan, dan manfaat penelitian.

Bab II umumnya memuat kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu serta teori yang relevan dengan masalah penelitian. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kerangka teoritis yang menjadi dasar penelitian, dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ingin diisi melalui penelitian tersebut.

Bab III membahas metode penelitian meliputi pendekatan, jenis penelitian, sumber data, analisis data dan tahap-tahap penelitian. Bab ini merupakan landasan bagi pembaca untuk memahami bagaimana penelitian dilakukan sehingga memungkinkan mereka untuk mengevaluasi keabsahan dan keadatan hasil penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian dan analisis data yang terdiri dari Gambaran objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V berisi Kesimpulan dari semua pembahasan yang telah dipaparkan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya.)<sup>10</sup> Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Syifa Fuziah Nur Inayah yang merupakan mahasiswa program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Purwokerto, tahun 2020 dengan judul penelitian “Penguatan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun (5S) Pada Anak Di RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik kelas B2 RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan terdiri dari mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan. Berdasarkan hasil

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (jember UIN kiai Haji Achmad Siddiq, 2024). 47

penelitian bahwa peserta didik RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan melaksanakan penguatan karakter ramah melalui pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, santun (5S). Pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari penelitian ini yaitu 1) pada aspek yang diteliti yaitu Pendidikan karakter melalui pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). 2) jenis penelitian deskriptif kualitatif . Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu 1) pada peneliti terdahulu mendeskripsikan penguatan karakter ramah, sedangkan penelitian sekarang mendeskripsikan pembentukan karakter moral. 2) Pada penelitian terdahulu subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik kelas B2 RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas sedangkan penelitian sekarang kepala sekolah, guru kelas dan wali murid<sup>11</sup>.

2. Penelitian Mega Nailiya Mawaddah yang merupakan mahasiswa program Studi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah IAIN Tulungagung tahun 2019 dengan judul penelitian “Implementasi Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dan Penanaman Nilai Karakter Religious Siswa SD Negeri 03 Ketanon Kedungwaru Tulungagung”. Penelitian tersebut menggunakan

---

<sup>11</sup> Syifa Fauziah Nur Inayah, “Penguatan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Pada Anak Di Ra Muslimat Nu Diponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas” (2020).

metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini melalui tiga unsur yaitu person, place, paper. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan Uji derajat kepercayaan (Credibility), Uji keteralihan (Transferability), Uji kebergantungan (Dependability), Uji kepastian (Confirmability). Berdasarkan hasil penelitian ini, penanaman nilai karakter religious, implementasi budaya 5S, metode atau cara yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter religious siswa melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) adalah metode pembiasaan, metode nasehat, metode perhatian, metode keteladanan, dan metode hukuman.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari penelitian ini yaitu, 1) sama-sama membahas 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) 2) jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, 2) pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu, 1) peneliti terdahulu fokus pada implementasi budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dan Penanaman Nilai Karakter Religious, sedangkan penelitian sekarang fokus pada Pembentukan Karakter Moral Anak Usia Dini melalui 5S. 2)

peneliti terdahulu yang menjadi subyek yaitu siswa SD sedangkan penelitian sekarang fokus pada Anak Usia Dini<sup>12</sup>.

3. Penelitian M. Hisyamsyah yang merupakan mahasiswa program Studi Pendidikan Guru Madrasah pada tahun 2023 “Hubungan Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dengan Sikap Saling Menghargai Siswa Di MI Sirojul Athfal 2 Depok Jawa Barat”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket skala likert. Analisis data yang digunakan analisis korelasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa terdapat hubungan yang positif antara pembiasaan senyum salam sapa sopan santun dengan sikap saling menghargai siswa kelas VI di MI Sirojul Athfal 2 dengan nilai ( $r$  hitung = 0,625 sig. 0.001 < 0,005) dan koefisien korelasi 0,625 dengan konsultasi ‘ $r$ ’ product moment berkisar antara 0,60–0,799 termasuk dalam korelasi kuat. Hal ini berarti hubungan pembiasaan senyum salam sapa sopan santun dengan sikap saling menghargai bernilai positif, yaitu 0,625.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari penelitian yaitu 1) Sama-sama membahas pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu, 1) Pada peneliti

---

<sup>12</sup> Mega Nailiya Mawaddah, “Implementasi Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dan Penanaman Nilai Karakter Religius Siswa SD Negeri 03 Ketanon Kedungwaru Tulungagung” (2019), <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/12345>.

terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif deskriptif. 2) Pada peneliti terdahulu membahas hubungan pembiasaan 5S dengan sikap saling menghargai, sedangkan penelitian sekarang Pembentukan Karakter Moral Anak Usia Dini melalui 5S. 3) pada penelitian terdahulu subjek yang digunakan adalah siswa MI kelas VI, sedangkan penelitian yang sekarang adalah Anak Usia Dini.<sup>13</sup>

4. Penelitian Felia Yudi Ardian Rahman, Fatahillah Arrozi, Rohmatika Aftori pada tahun 2021 “Internalisasi Budaya Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Dalam Pola Kepemimpinan Kiai Untuk Membentuk Budaya Ta’zim Santri”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, narasumber menggunakan tehnik sampling purposive sebagai sampel teoritis, Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data menggunakan Teknik analisis taksonomi. Berdasarkan hasil penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana kiai menginternalisasikan kearifan local (senyum, sapa, salam, sopan, santun) kedalam pola kepemimpinannya untuk membentuk budaya ta’zim pada santri dipondok pesantren.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari penelitian

---

<sup>13</sup> M Hisyamsyah, “Hubungan Pembiasaan 5S (Senyum Salam Sapa Sopan Santun) Dengan Sikap Saling Menghargai Siswa Di Mi Sirojul Athfal 2 Depok Jawa Barat,” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

yaitu 1) Sama-sama membahas tentang .5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) 2) Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu, 1) pada peneliti terdahulu menggunakan kualitatif metode studi kasus, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 1) kualitatif deskriptif. 2) pada peneliti terdahulu membahas internalisasi budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun, sedangkan sekarang membahas Pembentukan Karakter Moral Anak Usia Dini melalui 5S. 3) pada penelitian terdahulu analisis data menggunakan teknik analisis taksonomi, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan<sup>14</sup>.

5. Penelitian Tegar Setiyanto, Ali Imron, dan Riyadi merupakan mahasiswa Dari Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2024 “Implementasi Pendidikan Karakter Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Sebagai Strategi Mengatasi Perundungan Di UPT SMP Negeri 27 Gresik”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, pengambilan data menggunakan wawancara, dan analisis data menggunakan Teknik interaktif. Berdasarkan penelitian ini, bahwa budaya 5S mampu meminimalisir tingkat perundungan di UPT SMP Negeri 27 Gresik. Budaya ini juga membentuk karakter dari siswa-siswi menjadi lebih beretika dengan ditanamkannya nilai karakter yang ada dalam budaya 5S ini seperti

---

<sup>14</sup> Yudi Ardian, Fatahillah Arrozi, and Rohmatika Aftori, “Internalisasi Budaya Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Dalam Pola Kepemimpinan Kiai Untuk Membentuk Budaya Ta’zīm Santri,” *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 12, no. 2 (2021): 289–98, <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.278>.

toleransi, cinta damai, bersahabat dan komunikatif, disiplin, dan bertanggung jawab.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari penelitian yaitu 1) Sama-sama membahas tentang 5S, 2) Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu, 1) Pada peneliti terdahulu membahas Implementasi Pendidikan Karakter Budaya 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Sebagai Strategi Mengatasi Perundungan sedangkan sekarang membahas Pembentukan Karakter Moral Anak Usia Dini Melalui 5S . 2) pada penelitian terdahulu analisis data menggunakan teknik analisis interaktif sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan<sup>15</sup>.

### UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tabel 2.1

#### Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No. | Nama, Tahun                    | Judul Penelitian  | Persamaan   | Perbedaan  |
|-----|--------------------------------|---|---|--|
| 1.  | Syifa Fuziah Nur Inayah, 2020. | Penguatan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun (5S) Pada Anak Di RA Muslimat | a. Persamaan dalam penelitian adalah sama-sama membahas pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, | a. pada peneliti terdahulu mendeskripsikan penguatan karakter ramah, sedangkan penelitian sekarang mendeskripsikan |

<sup>15</sup> Tegar Setiyanto et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Dan Santun) Sebagai Strategi Mengatasi Perundungan Di UPT SMP Negeri 27 Gresik," *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS* 4, no. 2 (2024): 9–18, <https://doi.org/10.26740/penips.v4i2.59990>.

|    |                                     |  |   |  |
|----|-------------------------------------|--|---|--|
|    |                                     | <p>NU Diponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas.</p>  | <p>Sopan, Santun).</p> <p>b. Jenis penelitian deskriptif kualitatif.</p>  | <p>pembentukan karakter moral.</p> <p>b. Pada penelitian terdahulu subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik kelas B2 RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas sedangkan penelitian sekarang kepala sekolah, guru, dan wali murid.</p>                    |
| 2. | <p>Mega Nailiya Mawaddah, 2019.</p> | <p>Implementasi Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dan Penanaman Nilai Karakter Religious Siswa SD Negeri 03 Ketanon Kedungwaru Tulungagung.</p> | <p>a. Sama-sama membahas 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Snatun)</p> <p>b. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif,</p> <p>c. pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p> | <p>a. Perbedaan peneliti terdahulu fokus pada implementasi budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dan Penanaman Nilai Karakter Religious, Sedangkan penelitian sekarang fokus pada Pembentukan Karakter Moral Anak Usia Dini melalui 5S.</p> <p>b. Peneliti terdahulu yang menjadi subyek yaitu siswa SD</p> |

|    |                      |   |  |   |
|----|----------------------|---|--|---|
|    |                      |   |  | sedangkan penelitian sekarang fokus pada Anak Usia Dini.  |
| 3. | M. Hisyamsyah, 2023. | Hubungan Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dengan Sikap Saling Menghargai Siswa Di MI Sirojul Athfal 2 Depok Jawa Barat. | a. Persamaan dari penelitian yaitu sama-sama membahas pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Sopan, Santun). | <p>a. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu, Pada peneliti terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Pada peneliti terdahulu membahas hubungan pembiasaan 5S dengan sikap saling menghargai, sedangkan penelitian sekarang Pembentukan Karakter Moral Anak Usia Dini melalui 5S.</p> <p>c. Pada penelitian terdahulu subjek yang digunakan adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas VI, sedangkan</p> |

|    |  |   |  |  |
|----|--|---|--|--|
|    |  |   |  | penelitian yang sekarang adalah Anak Usia Dini.  |
| 4. | Felia Yudi Ardian Rahman, Fatahillah Arrozi, Rohmatika Aftori, 2021. | Internalisasi budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun (5s) dalam pola kepemimpinan kiai untuk membentuk budaya ta'zim santri. | <p>a. Sama-sama membahas tentang (5S) Senyum, Sapa, Salam, Sapa, Sopan, Santun</p> <p>b. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> | <p>a. Pada peneliti terdahulu menggunakan kualitatif metode studi kasus, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Pada peneliti terdahulu membahas internalisasi budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun, sedangkan sekarang membahas pembentukan karakter moral anak usia dini melalui 5s.</p> <p>c. Pada penelitian terdahulu analisis data menggunakan teknik analisis taksonomi, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan.</p> |

|    |   |   |   |  |
|----|---|---|---|--|
| 5. | Tegar Setiyanto, Ali Imron, dan Riyadi, 2024. | Implementasi Pendidikan Karakter Budaya 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Sebagai Strategi Mengatasi Perundungan Di UPT SMP Negeri 27 Gresik. | <p>a. Sama-sama membahas tentang 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun),</p> <p>b. Menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p> | <p>a. Pada peneliti terdahulu membahas Implementasi Pendidikan Karakter Budaya 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Sebagai Strategi Mengatasi Perundungan sedangkan sekarang membahas Pembentukan Karakter Moral Anak Usia Dini Melalui 5S.</p> <p>b. Pada penelitian terdahulu analisis data menggunakan teknik analisis interaktif sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan.</p> |
|----|---|---|---|--|

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kelima penelitian tersebut adalah pembahasan terkait 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), sedangkan perbedaan dari kelima penelitian tersebut adalah tujuan penelitian, pendekatan penelitian dan

subyek penelitian. Penelitian ini akan melanjutkan dan mengembangkan dari penelitian terdahulu dengan fokus pembahasan yang berbeda, yakni fokus pada bagaimana pelaksanaan pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, santun (5S). Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) untuk membentuk karakter moral anak usia dini. Bagaimana dampak pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) terhadap karakter moral anak usia dini.

## B. Kajian Teori

### 1. Pembentukan Karakter Moral

Pembentukan karakter dalam suatu sistem Pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap tuhan yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara<sup>16</sup>. Dalam proses pembentukannya, karakter seseorang dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*). Secara psikologis perilaku berkarakter merupakan perwujudan dari potensi *Intelligence Quotient* (IQ),

---

<sup>16</sup> Nirra Fatmah, "PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018 369" 29 (2018): 377, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.

*Emotional Quotient (EQ), Spiritual Quotient (SQ), dan Adverse Quotient (AQ)* yang dimiliki seseorang<sup>17</sup>.

Secara etimologis, kata “moral” berasal dari Bahasa latin “*mores*”, yang merupakan bentuk jimat dari “*mos*” yang berarti adat kebiasaan. Dalam Bahasa Indonesia moral diartikan sebagai penilaian mengenai baik dan buruk dalam Tindakan dan perilaku. Istilah moral sering digunakan untuk menetapkan batasan-batasan dalam perbuatan, perilaku, karakter dan sikap yang dianggap benar atau salah, baik atau buruk, pantas atau tidak pantas. Moralitas merupakan seperangkat norma atau aturan tingkah laku yang memiliki sifat mengikat yang berkembang seiring dengan proses pertumbuhan kita<sup>18</sup>. Menurut Hilda Ainissyifa pendidikan karakter harus ditanamkan sejak anak masih kecil dan melalui proses yang disesuaikan dalam tahapan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter anak dibutuhkan kesabaran dan ketekunan para pendidiknya yang harus didukung dengan keseimbangan antara pendidikan orang tua di rumah dengan pendidikan di sekolah.<sup>19</sup>

Karakter merupakan sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Apa yang seorang pikirkan dan perbuat sebenarnya

---

<sup>17</sup> Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

<sup>18</sup> Muktar Hanafiah, “Perkembangan Moral Anak Dalam Perspektif Pendidikan (Kajian Teori Lawrence Kohlberg),” *Ameena Journal* 2, no. 1 (2024): 79, <https://ejournal.yamal.or.id/index.php/aij/article/view/54/50>.

<sup>19</sup> Mulianah Khaironi, “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age* 1, no. 02 (2017): 85, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>.

merupakan dorongan dari karakter yang ada padanya. Dengan adanya karakter (watak, sifat, tabiat, ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungan dengan orang lain.<sup>20</sup> Menurut Lickona secara tegas menyatakan bahwa Pendidikan karakter bagi anak dalam proses pembelajaran disekolah sangat penting dalam pendidikan karakter juga diperlukan penanaman nilai-nilai moral pada anak, sehingga mampu mengubah perilaku anak untuk membuat Keputusan-keputusan yang efektif<sup>21</sup>. Thomas Lickona menyatakan ada dua nilai moral utama sebagai berikut:<sup>22</sup>

a. Sikap hormat

Thomas Lickona menjelaskan bahwa sikap hormat berarti menunjukkan rasa hormat kita terhadap orang lain maupun hal lain selain diri sendiri. Dan di sini terdapat tiga hal pokok, yaitu penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain, dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain. Bentuk lain dari rasa hormat dapat dilihat dari beberapa hal seperti, rasa hormat terdapat

<sup>20</sup> Mahrus, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 4.

<sup>21</sup> Tutuk Ningsih, "Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Di Sekolah," *Book 7*, no. 1 (2015): 61.

<sup>22</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Bumi Aksara, 2022), 70-72 <https://books.google.co.id/books?id=LT6AEAAAQBAJ>.

sesuatu yang dimiliki yang muncul dari pemahaman bahwasannya menghormati merupakan bagian dari individu ataupun masyarakat.

b. Bertanggung jawab

Tanggung jawab menurut Thomas Lickona merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat tersebut. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tanggung jawab kita. Selain itu tanggung jawab juga diartikan sebagai kemampuan untuk merespon atau menjawab. Tanggung jawab tersebut berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan aktif memberikan tanggapan terhadap apa yang orang lain inginkan serta menekankan pada peran positif untuk saling menjaga satu sama lain.

Program Pendidikan moral yang berdasarkan pada dasar hukum moral dapat dilaksanakan dalam dua nilai moral yang utama yaitu, sikap hormat dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut mewakili dasar moralitas utama yang berlaku secara universal. Thomas Lickona dalam karyanya yang berjudul "*Educating for Character*" Sejarah Pendidikan moral atau karakter sebetulnya sejalan dan selalu beririsan dengan Pendidikan itu sendiri. Dan dasar tujuan Pendidikan yakni untuk membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi. Thomas Lickona juga mengemukakan bahwasannya mulai dari masa plato, Pendidikan moral atau

karakter yang terintegrasi dengan kurikulum Pendidikan sekolah. Karena untuk mengupayakan pembenahan yang tentunya bergerak kearah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat, Pendidikan kesopanan dan budi pekerti<sup>23</sup>.

Thomas Lickona mengemukakan, bahwa nilai karakter yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki prinsip kebaikan dan berkarakter budi luhur seperti melakukan kebaikan agar jiwa tersebut dapat muncul dan dapat berkembang karena jika dilatih secara terus menerus akan menjadi kebiasaan secara berkelanjutan. Pendidikan Karakter Thomas Lickona merupakan pendidikan pada seseorang yang orientasinya mengarah pada tiga komponen penting yaitu Pengetahuan Moral, Perasaan Moral, dan Tingkah Laku Moral. Pengetahuan Moral yang berisikan tentang kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan moral. Sedangkan perasaan moral berisi tentang hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri serta kerendahan hati. Dan tingkah laku moral berisikan tentang kompetensi, keinginan dan kebiasaan<sup>24</sup>.

Proses pembentukan karakter terjadi pada anak-anak sejak usia dini. Saat sudah remaja karakter tersebut diperbaiki dan dikembangkan sesuai

---

<sup>23</sup> Dyan Nur Hikmasari, Happy Susanto, and Aldo Redho Syam, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 6, no. 1 (2021): 19–31, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>.

<sup>24</sup> Rohayu Fadilla, "Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona Pada Anak Usia Dini," *Skripsi. IAIN Bengkulu*, 2021, 10-11.

dengan budaya Masyarakat. Pembentukan karakter anak merupakan Upaya penting untuk generasi yang akan datang, orang tua memiliki peran dalam membentuk karakter yang baik pada anak, Upaya pemebentukan karakter anak perlu memperhatikan aspek-aspek perkembangan, khususnya pada anak usia dini<sup>25</sup>. Dan karakter anak merupakan pengaruh besar yang harus di perhatikan oleh orang tua karena pada dasarnya perkembangan anak merupakan sesuatu yang patut untuk diperhatikan. Menurut Fatimah Athaullah Sunny, Lulu Alfinah, Uswatun Khasanah, Kiptiyah, Muasomah, Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) sangat penting dalam membentuk karakter anak usia dini. Melalui penerapan nilai-nilai ini, anak-anak diajarkan untuk berinteraksi dengan cara yang positif dan penuh rasa hormat. Senyum menciptakan suasana yang ramah, sementara salam membantu mencairkan ketegangan diantara mereka. Sapa yang hangat membuat anak merasa dihargai, dan sikap sopan serta santun mengajarkan mereka untuk menghormati orang lain. Dengan konsisten menerapkan pembiasaan 5S di lingkungan sehari-hari, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang lebih empatik dan bertanggung jawab, membangun fondasi yang kuat untuk interaksi sosial yang sehat di masa depan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Retno Risti Darmawanti, "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *IJAGAED: Indonesia Jurnal Of Islamic Golden Age Education* 3, no. 2 (2023): 70, <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/ijigaed.v3i2.6669>.

<sup>26</sup> Fatimah Athaullah Sunny et al., "Implementasi Budaya 5S Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU Gumawang Pekalongan" 02, no. 01 (2024): 18 <https://doi.org/10.55656/ijpiaud.v2i1.314>.

Menurut Susanti dalam jurnal Haniati Gowasa, Hotner Tampubolon, Bintang R. Simbolon Pendidikan karakter diartikan sebagai Pendidikan mengenai nilai-nilai, etika, karakter, yang memberikan pengembangan kemampuan siswa guna membuat kesimpulan terkait dengan yang baik dan buruk, menjaga apa yang baik, serta menciptakan kebaikan yang ada di kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup> Menurut Albert Bandura dalam jurnal Kholiza Fitri Nur, Neviyarni, dan Nirwana Herman mengatakan bahwa anak-anak akan mengamati dan meniru terhadap orang dewasa disekelilingnya, termasuk guru. Dalam konteks pembiasaan 5S (Salam, senyum, sapa, sopan santun), jika guru dan orang tua secara konsisten menunjukkan perilaku tersebut, maka anak-anak akan cenderung mengikutinya, sehingga berdampak terbentuknya moral yang positif. Lesililo juga mengatakan meskipun manusia dapat dan sudah banyak belajar melalui pengalaman langsung, mereka lebih banyak mendapatkan pengetahuan dari suatu pengamatan pada orang di sekitarnya.<sup>28</sup> Guru menjadi model yang menunjukkan perilaku yang diinginkan, dan siswa akan diarahkan untuk meniru perilaku tersebut dalam praktik langsung.

---

<sup>27</sup> Haniati Gowasa, Hotner Tampubolon, and Bintang R. Simbolon, "Analisis Dampak Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 1087, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6441>.

<sup>28</sup> Nirwana Herman Kholiza Fitri Nur, Neviyarni, "Studi Kasus Bimbingan Dan Konseling : Penerapan Teori Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2, no. 3 (2024): 1151–1156, <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3>.

## 2. Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>29</sup>. Menurut Sujiono Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut<sup>30</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah Masa dimana sering disebut sebagai *golden age* karena merupakan periode penting dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan dasar anak. Pada masa ini, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun sosial dan pondasi awal dalam membentuk kepribadian, karakter, individu yang akan berpengaruh terhadap kehidupannya hingga dewasa.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk

---

<sup>29</sup> Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini," *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 192.

<sup>30</sup> Yuyun Istiana, "Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Didaktika* 20, no. 2 (2014): 90–98, <https://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/61>.

hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini yang dikemukakan sujiono yaitu<sup>31</sup>:

- a. Agar anak percaya akan adanya tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesama.
- b. Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk Gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sesonrik.
- c. Anak mampu menggunakan Bahasa untuk pemahaman Bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- d. Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri.
- f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

Anak usia dini yang berada pada usia 0-6 tahun memiliki fase pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks dan sangat unik, pertumbuhan dan perkembangannya berkembang dengan sangat pesat dan

---

<sup>31</sup> Elihami and Ekawati, "Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini," *Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 16.

tidak dapat diulang pada masa mendatang. Pada usia dini pula dikatakan bahwa the golde age, Dimana anak pada usia dini dapat dengan mudah meniru dan menyerap berbagai pengetahuan dilingkungannya, baik positif maupun negative, sehingga pada waktu usia dinilah sangat baik diberikan pengetahuan yang positif<sup>32</sup>.

### 3. Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun

Menurut Evi Nur Khofifah dan Siti Mufarochah, Pembiasaan adalah suatu pengulangan, sesuatu yang diamalkan, dalam pembiasaan menjadi sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan baik pada anak, Pembinaan sikap anak dengan melalui pembiasaan sangat efektif karena akan melatih kebiasaan yang baik pada anak.<sup>33</sup> Kegiatan pembiasaan yang didesain untuk anak dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter anak. Pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut anak bisa dengan langsung mengetahui akan kebaikan dan melakukan berbagai kebaikan. Pengetahuan-pengetahuan akankebaikan akan dilihat secara langsung oleh anak melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh dirinya ataupun orang lain.<sup>34</sup> Menurut Mulyasa dala jurnal Lailatul Machfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, Rezka Arina Rahmah, pendidikan

<sup>32</sup> Rika Devianti, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan, "R De," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 03, no. 02 (2020): 67–78, <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>.

<sup>33</sup> Evi Nur Khofifah and Siti Mufarochah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 61, <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>.

<sup>34</sup> Inayah, Syifa Fauziah Nur, Novan Ardy Wiyani "Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Asghar 2* (2022): 13.

dengan pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.<sup>35</sup>

Menurut Kholiza Fitri Nur, Neviyarni, dan Nirwana Herman 5S adalah budaya untuk membiasakan diri agar selalu senyum, salam, sapa, sopan dan santun saat berinteraksi dengan orang lain. Program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) merupakan pendidikan karakter yang paling mendasar untuk ditanamkan sejak dini khususnya di bangku sekolah karena program ini dapat menciptakan suasana saling menghormati antar sesama.<sup>36</sup>

a. Senyum

Senyum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia senyum merupakan ekspresi Gerak tawa yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka, dan sebagainya dengan mengembangkan bibir sedikit. Jika bertemu dengan orang lain berilah senyuman, karena terdapat keutamaan dari sebuah senyuman seperti halnya yang sudah disabdakan Nabi Muhammad SAW “senyummu diwajah saudaramu adalah sedekah” (HR. Tarmidzi)<sup>37</sup>. Didalam Teori Thomas Lickona ada 2 nilai moral utama yaitu rasa hormat dan bertanggung jawab. Arti rasa hormat, Thomas menjelaskan bahwa ia berarti menunjukkan

<sup>35</sup> Lailatul Magfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, and Rezka Arina Rahma, “Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang,” *Jurnal Pendidikan Nonformal* 14, no. 1 (2019): 54, <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>.

<sup>36</sup> Nirwana Herman, Kholiza Fitri Nur, Neviyarni, “Studi Kasus Bimbingan Dan Konseling : Penerapan Teori Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1153.

<sup>37</sup> Maulidah Fitrotul dan Hendrik Pandu Paksi, “Implementasi Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Di SDN Suruh Sidoarjo,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah* 7, no. 4 (1945): 3278.

penghargaan kita terhadap harga diri orang lain maupun hal lain selain diri kita. Dan di sini terdapat tiga hal pokok, yaitu penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain, dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain<sup>38</sup>. termasuk senyum sebagai bentuk komunikasi nonverbal yang positif.

b. Sapa

Bentuk sapaan sering menjadi bagian dari salam yang digunakan untuk menyatakan kekuasaan (power) dan solidaritas (solidarity), disamping itu bentuk sapaan dapat diulang secara tetap dalam sebuah percakapan untuk memperkuat hubungan yang agak akrab diantara sesama<sup>39</sup>. Lickona menekankan pentingnya rasa hormat sebagai penghargaan kepada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Dan mereka diajarkan sikap-sikap tersebut bukan dengan cara yang kaku, tetapi dengan cara yang membuat mereka paham akan nilai-nilai dalam menghormati orang lain<sup>40</sup>. misalnya saling sapa yang sangat terkait dengan sikap sopan santun dan interaksi sosial seperti menyapa.

c. Salam

<sup>38</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Bumi Aksara, 2022),70. <https://books.google.co.id/books?id=LT6AEAAAQBAJ>.

<sup>39</sup> Dewi Kusumaningsih, "Pemilihan Bentuk Sapaan Kerabatan Sebagai Strategi Kesatuan Berbahasa Dalam Interaksi Di Lingkungan Kampus," *Jurnal Seminar Nasional Prasasti II*, 2015, 507, <https://doi.org/10.20961/pras.v0i0.234>.

<sup>40</sup> Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, 70-71.

Dalam agama islam, salam bukan hanya sekedar ucapan semata. Melainkan didalamnya adalah bentuk dari saling mendoakan, mendapatkan kebaikan dan bentuk saling mencintai antara sesama muslim. Dalam al-qur'an Allah menyampaikan salam, salam tersebut ditujukan kepada para penduduk surga dengan segenap kenikmatan yang mereka peroleh. Terdapat pada surah Yasin ayat 58 : yang artinya “(Kepada mereka dikatakan): Salam sejahtera sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang.”<sup>41</sup> Teori Thomas Lickona terdapat 2 nilai utama yaitu rasa hormat dan bertanggung jawab. karakter Salam merupakan bentuk penghormatan kepada orang lain, yang sesuai dengan pengertian rasa hormat menurut Lickona sebagai penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain, dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain<sup>42</sup>.

d. Sopan

Buya Hamka menyatakan adab kesopanan dibagi menjadi 2 bagian yaitu adab diluar dan adab di dalam. Pertama, adab di dalam seperti kesopanan kepada Allah, kesopanan terhadap Rasulullah SAW, kesopanan terhadap makhluk yang mana terdiri beberapa kesopanan seperti: kesopanan kepada orang tua, diri sendiri, Masyarakat dan dalam

<sup>41</sup> Anggi Septia Nugroho Alsefta Ihsan, “Implementasi Karakter Religius, Disiplin Dan Jujur Pada Tingkat Sma Muhammadiyah Di Bandar Lampung,” *Jurnal Ilmu Agama Islam* 2, No. 1 (2020): 25, <https://doi.org/10.36269/Tlm.V2i1.223> .

<sup>42</sup> Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, 70.

majlis ilmu. Kedua, adab di luar ialah kesopanan pergaulan, menjaga yang salah pada pandangan orang, adab di luar juga berubah menurut perubahan tempat dan pertukaran zaman, termasuk kepada hukum adat istiadat<sup>43</sup>. Rasa hormat yang dimiliki oleh seseorang dalam pandangan Lickona dapat dilihat dari penghormatan yang diberikan terhadap sesuatu yang dimiliki, dimana ketika seseorang memiliki rasa hormat, ia akan merasa apapun yang ada merupakan bagian dirinya. Lickona menambahkan bahwa hormat kepada manusia adalah bentuk dari sopan santun yang paling mendasar. Sehingga implementasi dari rasa hormat dapat diwujudkan melalui suatu keinginan untuk bersikap sopan dan beradab dalam memandang orang lain, memperlakukan lingkungan dan dirinya sendiri dengan cara yang lebih baik<sup>44</sup>.

e. Santun

Menurut Faturrohmah Hormat dan tanggung jawab merupakan bagian yang integral dari karakter. Sehingga proses, pelaksanaan, dan implementasi nyata dalam kehidupan tidak boleh berhenti, mesti dilakukan secara terus menerus, holistik, dan terintegrasi. Menginternalisasikan sikap hormat dan tanggung jawab dalam membentuk manusia yang berkarakter merupakan suatu upaya yang

<sup>43</sup> Abdhillah Shafrianto and Yudi Pratama, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Buya Hamka," *Tarbiyah Islamiyah* 6 (2021): 97–105, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v6i1.89>.

<sup>44</sup> Fathurrahman Fathurrahman, "Hakikat Nilai Hormat Dan Tanggung Jawab Perspektif Thomas Lickona & Perspektif Islam (Sebuah Pendekatan Integratif-Intorkonektif)," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 190, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6576>.

sistematis dalam menanamkan suri tauladan yang orientasinya adalah menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan, baik berupa etika, estetika, budaya, dan agama yang pada akhirnya terwujud pribadi yang berkemampuan melakukan pengendalian diri sehingga menjadi pribadi yang utuh dan berakhlakul karimah, dan berkemampuan dibidang keagamaan dan terampil dalam segala bidang yang dibutuhkan. Lickona menambahkan bahwa hormat kepada manusia adalah bentuk dari sopan santun yang paling mendasar. Sehingga implementasi dari rasa hormat dapat diwujudkan melalui suatu keinginan untuk bersikap sopan dan beradab dalam memandang orang lain, memperlakukan lingkungan dan dirinya sendiri dengan cara yang lebih baik<sup>45</sup>.

Menurut Gampang Syaiful Hada dan Erna Zumrotun, Upaya membangun semangat tersebut, perlu adanya komitmen dan usaha strategis dari seluruh unsur civitas academi yang ada di lingkungan sekolah untuk bahu membahu membangun kebiasaan dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter sekaligus pola kebiasaan pada siswa melalui pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) sebagai landasan dasar membangun kebiasaan kecil untuk bermakna menjadi besar.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Fathurrahman Fathurrahman, “Hakikat Nilai Hormat Dan Tanggung Jawab Perspektif Thomas Lickona & Perspektif Islam (Sebuah Pendekatan Integratif-Intorkonektif),” 183–190.

<sup>46</sup> Gampang Saiful Hada and Erna Zumrotun Erna, “Analisis Penerapan Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam Sapa, Sopan, Santun) Dalam Membangun Karakter Di Sekolah Dasar,” *Janacitta* 7, no. 1 (2024): 64, <https://doi.org/10.35473/jnctt.v7i1.3055>.

Menurut Berns dalam Pranoto, terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi pembentukan moral anak usia dini, yaitu:<sup>47</sup>

1) Situasi

Situasi merujuk pada lingkungan tempat anak tumbuh dan bersosialisasi, termasuk norma dan budaya yang melekat di dalamnya. Anak yang dibesarkan dalam konteks sosial tertentu akan menyerap nilai-nilai moral dari lingkungan tersebut, misalnya anak dari keluarga keraton akan terbentuk oleh norma-norma khusus yang berbeda dengan masyarakat umum. Nilai-nilai ini menjadi dasar anak dalam membentuk pemahaman moral. Dalam hal ini, penerapan pendekatan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) berperan penting sebagai strategi awal untuk memperkenalkan nilai-nilai moral dalam keseharian anak melalui interaksi sosial yang positif dan penuh penghargaan terhadap orang lain.

2) Individu

Aspek individu mencakup potensi bawaan anak seperti akal dan hati, yang berkembang melalui proses pendidikan dan pengalaman sosial. Moralitas bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi hasil dari pembelajaran dan pengasuhan yang terarah. Oleh karena itu, penerapan 5S juga dapat menjadi bagian dari proses penggemblengan moral, karena

---

<sup>47</sup> Mardi Fitri and Na'imah Na'imah, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 8, <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>.

anak belajar bagaimana bersikap sopan dan santun terhadap orang lain melalui pengalaman langsung.

### 3) Sosial

Aspek sosial, peran keluarga, teman sebaya, media, lembaga pendidikan, dan masyarakat memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter anak. Penerapan nilai-nilai 5S di berbagai konteks sosial ini menciptakan konsistensi dalam pembelajaran moral yang diterima anak, sehingga membantu membentuk kepribadian yang beretika dan beradab sejak usia dini



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>48</sup>.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis terhadap suatu hasil penelitian<sup>49</sup>. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai Pembentukan Karakter Moral Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember.

---

<sup>48</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: CV. Harva Creative, 2023).

<sup>49</sup> F W Roosinda Et Al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, N.D.), <https://books.google.co.id/books?id=Xmtgeaaaqbaj>.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak (TK) Syirkah Salafiyah, yang terletak di Jl. Ahmad Yani, pondok Lalang Jenggawah Jember. Adapun alasan peneliti memilih TK ini karena Berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Addimyati, sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam pengembangan karakter dan pendidikan akhlak anak-anak sejak usia dini. Di mana kegiatan pembiasaan ini diterapkan secara konsisten melalui interaksi sehari-hari antara guru dan siswa, maupun antar siswa. Program 5S ini dianggap selaras dengan visi-misi sekolah. Jarak lokasi penelitian terjangkau.

## C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data yang meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin<sup>50</sup>.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dilapangan, berinteraksi dengan responden atau objek penelitian untuk mengumpulkan informasi. Data primer dari sumber infroman yaitu

---

<sup>50</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

individu atau perorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dari sumber informan yaitu kepala sekolah, guru kelas, wali murid di Tk Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan bukan langsung dari sumber utamanya, berupa dokumen sekolah, kajian-kajian teori, dokumen guru serta karya tulis ilmiah yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam menjalankan penelitian, pengumpulan data menjadi langkah penting dalam memperoleh informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang tepat dan instrument penelitian yang valid sangat berperan dalam menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan<sup>51</sup>. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan gambaran yang mendalam, detail, dan bermakna tentang suatu fenomena, tidak hanya

---

<sup>51</sup> Savira dan Dase Erwin Juansah M Teguh Saefuddin, Tia Norma Wulan, "Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 8, no. 3 (2023): 5963.

dari segi apa yang terlihat, tetapi juga dari makna yang terkandung di dalamnya.<sup>52</sup>

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah dimana peneliti turut berperan sebagai bagian dari kelompok yang diteliti. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Mengamati kegiatan pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember.
- b. Mengamati faktor apa saja yang mempengaruhi pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data<sup>53</sup>. Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur, Artinya wawancara yang dilakukan peneliti digunakan untuk

---

<sup>52</sup> Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*. 96

<sup>53</sup> Muh. Fitrah Luthfiyah, "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus," *Jurnal Pendidikan*, no. November (2017): 26.

menemukan permasalahan secara terbuka dan pihak narasumber diminta mengenai pendapat dan ide-idenya.

Adapun data yang di peroleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember.
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember.
- c. Dampak pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) terhadap pembentukan karakter moral anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pembuatan suatu dokumen dan didalam prosesnya berlangsung memerlukan tenaga manusia, media untuk produksi, metode penggunaan teknologi, dan dokumen yang dihasilkan. Dokumentasi sebagai proses dapat diartikan sebagai sebuah sarana untuk menghimpunan dan mengabadikan informasi yang ada<sup>54</sup>. Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data mencakup beberapa faktor dalam sumber penelitian, yakni Lokasi/latar penelitian. Orang-orang yang

---

<sup>54</sup> Ratri Ayumsari, "Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa," *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 6, no. 1 (2022): 69, <https://doi.org/10.30742/tb.v6i1.2044>.

terlibat dalam penelitian serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi penelitian tersebut. Adapun dokumentasi yang didapat berupa:

a. Data yang berbentuk tertulis, guna untuk kondisi objektif TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember, diantaranya:

- 1) Profil Lembaga Tk Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember
- 2) Visi, misi dan tujuan Tk Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember
- 3) Data jumlah guru dan data jumlah peserta didik Tk Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember
- 4) Sarana dan prasarana Tk Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember

b. Data yang berbentuk gambar antara lain:

- 1) Foto kegiatan dilembaga seperti, saat datang kesekolah, saat kegiatan dikelas, saat istirahat atau bermain, saat pulang sekolah, saat ekstrakurikuler, sholat dhuha.
- 2) Denah atau letak kelas dan halaman Lembaga Tk Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember.

### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif

maupun formal. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain<sup>55</sup>. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknis analisis data kualitatif model *miles* dan *Huberman* yang dapat dilakukan melalui tiga tahap, sebagai berikut:

#### 1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data juga membantu dalam

---

<sup>55</sup> Sirajuddin Saleh, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung," *Analisis Data Kualitatif 1* (2017): 180, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang di peroleh peneliti<sup>56</sup>.

## F. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu<sup>57</sup>. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi pengujian keabsahan data sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima

---

<sup>56</sup> Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2018): 42, <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.

<sup>57</sup> M. Husnulloil et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 71.

informasinya dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan<sup>58</sup>.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan<sup>59</sup>.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa, agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis, maka tahapan penelitian harus dirancang dengan rapi dan terperinci sesuai dengan alur yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

### 1. Tahap pra lapangan

---

<sup>58</sup> M. Husnullail et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia*, 73.

<sup>59</sup> Wiyanda Vera Nurfajriani, et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 September (2024): 829, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.

Pada tahap ini adalah tahapan pertama yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lokasi penelitian. Kegiatan penelitian yang dilakukan antara lain menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan kepada pihak lembaga Tk, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

## 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lapangan untuk meninjau Tk Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember. Peneliti memasuki objek penelitian dan mengumpulkan data menggunakan berbagai alat yang telah disiapkan, seperti catatan tertulis, rekaman, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah untuk mendapatkan informasi yang relevan terkait dengan objek penelitian. Pada tahap pelaksanaan dilapangan, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta mengkaji dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini menjadi langkah terakhir dalam proses melakukan penelitian. Peneliti melanjutkan dengan menganalisis data secara menyeluruh dan menyusunnya ke dalam bentuk laporan penelitian. Selanjutnya, peneliti menyajikan hasil analisis dalam bentuk deskripsi data dan temuan penelitian. Pada tahap ini dilakukan analisis kualitatif dimana peneliti menggambarkan hasil yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

Demikian hasil analisis data disusun dengan bentuk pembahasan yang memuat temuan penelitian secara mendetail.

#### 4. Tahap Laporan

Tahap laporan adalah tahap terakhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti Menyusun hasil penelitian dengan merangkum data yang telah dianalisis dan disimpulkan ke dalam bentuk karya ilmiah, sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember<sup>60</sup>.



---

<sup>60</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 49.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambar Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember

TK Syirkah Salafiyah resmi didirikan pada tanggal 10 Juni 1996. Lembaga pendidikan anak usia dini ini lahir dari semangat dan kepedulian masyarakat sekitar, khususnya para ibu-ibu Muslimat Nahdlatul Ulama (NU), yang berinisiatif untuk mendirikan taman kanak-kanak sebagai wadah pendidikan dini berbasis keislaman. Dengan penuh semangat, mereka melakukan penggalangan dana dan mencari sumbangan guna merealisasikan cita-cita mulia tersebut. Alhamdulillah, berkat kerja keras dan dukungan dari berbagai pihak, usaha tersebut membuahkan hasil. Salah satu bentuk dukungan yang sangat berarti adalah pemberian tanah secara hibah dari Haji Abdul Basit, yang menjadi tempat berdirinya TK hingga saat ini. Sejak awal, pendirian TK ini tidak hanya didukung oleh ibu-ibu Muslimat, tetapi juga oleh kaum Muslimin secara umum, yang turut serta dalam proses perencanaan dan pendirian. Awalnya, taman kanak-kanak ini diberi nama TK Muslimat NU sebagai bentuk penghargaan atas peran besar Muslimat dalam pendiriannya. Seiring berjalannya waktu, TK ini berada di bawah naungan Yayasan Addimiyati. Karena peran kolektif dari berbagai elemen masyarakat, baik darikalangan Muslimat, Muslimin, maupun warga

sekitar yang masih dalam lingkungan pondok pesantren, maka nama lembaga ini kemudian diubah menjadi TK Syirkah Salafiyah. Nama "Syirkah" sendiri mencerminkan kebersamaan dan gotong royong dalam pendiriannya, sementara "Salafiyah" menunjukkan kedekatannya dengan tradisi pesantren salaf yang ada di lingkungan tersebut. Meskipun tidak secara langsung didirikan oleh pihak pondok pesantren, para pendirinya tetap berasal dari lingkungan pondok, sehingga nilai-nilai keislaman dan tradisi pesantren tetap menjadi dasar utama dalam proses pendidikan di TK Syirkah Salafiyah hingga saat ini.

## 2. Profil TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember

- a. Nama Sekolah : TK Syirkah Salafiyah
- b. NPSN : 20556127
- c. NPWP : 031976731626000
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Tanggal Berdiri : 10 Juni 1996
- f. Status Kepemilikan : Yayasan
- g. SK Pendirian Sekolah : 1957/104.32/1/96
- h. Nama Kepala Sekolah : Dra. Wismawati
- i. Alamat : Jl. Ahmad Yani 138 dusun pondok  
Lalang RT 003/RW002 wonojati, jenggawa, jember
- j. Nomot Telepon TK : 08213962055
- k. Email : tksyirkahsalafiyah8@gmail.com

### 3. Visi Misi dan Tujuan TK Syirkah Salafiyah pondok Lalang Jenggawah Jember

#### a. Visi

Membentuk anak yang cerdas, sehat, terampil, mandiri dan berakhlak mulia. Sehingga terwujud anak yang sholih dan sholihah.

#### b. Misi

- 1) Mempersiapkan anak didik menuju jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
- 2) Membiasakan perilaku hidup bersih serta memberikan makanan tambahan kepada anak.
- 3) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
- 5) Membimbing anak didik dengan melakukan pembiasaan berperilaku baik sesuai norma agama.

### 4. Data Guru TK Syirkah Salafiyah pondok Lalang Jenggawah Jember

**Tabel 4.1**  
**Data Guru TK Syirkah Salafiyah**

| No. | Data Guru   |   |
|-----|---|---|
| 1.  | Nama:<br>Jenis kelamin :<br>Pendidikan terakhir :<br>Tahun mulai belajar :<br>Jabatan : | Dra. Wismawati<br>Perempuan<br>S1<br>2000<br>Kepala Sekolah |
| 2.  | Nama :  | Sri Miswati   |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    | Jenis kelamin :<br>Pendidikan terakhir :<br>Tahun mulai belajar :<br>Jabatan :           | Perempuan<br>SPGTK<br>2001<br>Guru kelas B   |
| 3. | Nama :<br>Jenis kelamin :<br>Pendidikan terakhir :<br>Tahun mulai belajar :<br>Jabatan : | Setya Wahyuni Megawati<br>Perempuan<br>S1<br>2009<br>Operator Sekolah dan guru kelas A |
| 4. | Nama :<br>Jenis Kelamin :<br>Pendidikan Terakhir :<br>Tahun Mulai Belajar :<br>Jabatan : | Chalimatus Sa'diyah<br>Perempuan<br>SMA<br>2018<br>Guru pendamping kelas A             |
| 5. | Nama :<br>Jenis Kelamin :<br>Pendidikan Terakhir :<br>Tahun Mulai Belajar :<br>Jabatan : | Nur Jannatul Hafidah<br>Perempuan<br>S1<br>2013<br>Guru pendamping kelas B             |

5. Data murid TK Syirkah Salafiyah pondok Lalang Jenggawah Jember

**Tabel 4.2**

**Data murid TK Syirkah Salafiyah**

| No.    | Data Murid |    |
|--------|------------|----|
| 1.     | Kelompok A | 25 |
| 2.     | Kelompok B | 20 |
| Jumlah |            | 45 |

6. Sarana dan prasarana di TK Syirkah Salafiyah

**Table 4.3**

**Data Sarana Dan Prasana TK Syirkah Salafiyah**

| No. | Sarana dan prasarana yang dimiliki | Jumlah | kondisi |
|-----|------------------------------------|--------|---------|
| 1.  | Kantor                             | 1      | baik    |
| 2.  | Kelas kelompok A                   | 1      | Baik    |
| 3.  | Kelas kelompok B                   | 1      | Baik    |
| 4.  | UKS                                | 1      | Baik    |
| 5.  | Kamar mandi                        | 2      | Baik    |

|     |  |    |      |
|-----|--|----|------|
| 6.  | Meja guru  | 2  | Baik |
| 7.  | Kursi guru   | 2  | Baik |
| 8.  | Meja siswa   | 45 | Baik |
| 9.  | Kursi siswa  | 45 | Baik |
| 10. | Papan tulis  | 2  | Baik |
| 11. | Bahan, media dan alat pengembangan seni dan budaya, agama, fisik motorik | 1  | Baik |
| 12. | Tempat sampah  | 2  | Baik |
| 13. | Lemari   | 3  | Baik |
| 14. | Komputer dan printer   | 1  | Baik |
| 15. | Laptop   | 1  | Baik |
| 16. | Lemari dan etalase   | 1  | Baik |
| 17. | Kotak P3K  | 1  | Baik |
| 18. | Timbangan  | 1  | Baik |
| 19. | Permainan luar (Papan titian, perosotan, ayunan)                         | 1  | Baik |
| 20. | Tempat cuci tangan   | 6  | Baik |

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Pelaksanaan pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) dalam pembentukan karakter moral anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember

Dari hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi analisis yang dilakukan peneliti dalam proses mengetahui pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember.

Berdasarkan data observasi dan wawancara peneliti melakukan penelitian di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember mengenai pelaksanaan pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan

Santun) dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Dalam proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan peserta didik, pembiasaan 5S dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak sejak usia dini. Peneliti mencermati bahwa kegiatan ini tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi juga terintegrasi dalam rutinitas harian, seperti saat datang disekolah, masuk kelas, saat bermain, maupun ketika pulang sekolah.<sup>61</sup>

pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tersebut. Adapun Cara penerapan pembiasaan 5S yaitu seperti, saat anak-anak datang guru menyambutnya dengan senyuman dan anak-anak mengucapkan salam, mengucapkan salam jika bertemu guru, bertutur lembut dalam berbicara dengan siapapun tidak teriak-teriak, Sebelum mulai belajar anak-anak mengucap salam bersama dulu, itu jadi kegiatan rutin. Seperti yang disampaikan oleh Kepala sekolah TK Syirkah Salafiyah pondok Lalang jengawah jember ibu Wismawati selaku kepala sekolah :

“Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) perlu dibiasakan setiap hari karena hal tersebut bisa meningkatkan budi pekerti anak dan akhlak yang baik, dari pembiasaan 5S itu seperti saat anak-anak datang guru menyambutnya dengan senyuman dan anak-anak mengucapkan salam, dan jika bertemu dengan siapapun anak-anak dilatih untuk bersenyum, jika ada seseorang yang datang anak dilatih untuk menyapa dengan wajah dan ekspresi anak-anak tersenyum,

---

<sup>61</sup> Observasi di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang, 09 April 2025

mengucapkan salam jika bertemu guru, ketika berada disalam kelas bertutur lembut dalam berbicara dengan teman maupun guru tidak teriak-teria, sebelum pembelajaran dimulai, guru memberi salam terlebih dahulu dan itu menjadi kegiatan rutin.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dipahami bahwa pembiasaan 5S sangatlah penting dan sangat perlu untuk dibiasakan karena dalam Pendidikan diperlakukan pembiasaan khususnya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) untuk pembentukan karakter moral anak usia dini yang baik. Di TK Syirkah Salafiyah guru selalu memberikan contoh terlebih dahulu seperti pada datang ke sekolah, guru menyapa anak-anak dan mengucapkan salam dan anak-anak sudah dengan inisiatifnya untuk salim dengan guru.

Observasi peneliti terkait pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan rutin sekolah yang diuraikan sebagaimana berikut:

**a. Pukul 07.00 – 07.30: Penyambutan Siswa di Gerbang Sekolah**

Pada pukul 07.00 pagi, kegiatan dimulai dengan penyambutan siswa di gerbang sekolah. Guru berdiri di depan gerbang untuk menyambut setiap anak yang datang. Saat anak-anak tiba, mereka diajak membiasakan diri memberikan senyum manis, menyapa guru dan teman sebayanya, serta mengucapkan salam dengan ramah. Guru pun membalas sapaan dan salam dengan sikap hangat dan terbuka.

---

<sup>62</sup> Wismawati, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 April 2025.

**b. Pukul 07.30 – 08.00: Senam dan Masuk Kelas**

Setelah semua siswa tiba, melakukan senam bersama setelah selesai senam, anak-anak diarahkan untuk masuk ke kelas secara tertib. Sebelum memasuki kelas, mereka baris sebelum masuk kelas secara tertib dan sopan lalu berjabat tangan dengan guru sambil tersenyum.

**c. Pukul 08.00-09.00 doa sebelum belajar, setor ngaji iqro' dan kegiatan pembelajaran inti**

Anak-anak duduk di tempat masing-masing dengan rapi lalu doa Bersama yang membimbing guru, dilanjutkan dengan diskusi ringan mengenai suasana hati, cuaca hari itu, atau topik harian dan mengenai pembiasaan 5S melalui cerita. Lalu anak-anak baris memanjang untuk setor ngaji iqro' secara bergantian setelah itu dilanjutkan kegiatan inti baik dalam mewarnai, menebalkan maupun menempel. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajarkan untuk mendengarkan dengan sopan. Selama pembelajaran inti anak-anak dibimbing untuk terus menunjukkan perilaku sopan, seperti mengucapkan “tolong”, “terimakasih”, “maaf”.

**d. Pukul 09.00-09.30 istirahat**

Saat jam istirahat, anak-anak melakukan doa terlebih dahulu dengan sikap yang tertib dan santun, lalu anak-anak mengantri dengan tertib dan santun untuk mengambil snack yang sudah disediakan oleh sekolah dan dilanjut bermain diluar kelas dengan diawasi oleh guru.

**e. Pukul 09.30-10.00 penutup dan pulang**

Setelah istirahat anak-anak memasuki kelas lalu mengulang pembelajaran yang tadi serta mengingatkan pembiasaan 5S melalui cerita sehari-hari. Lalu anak-anak berdoa sebelum pulang Bersama dengan dibimbing guru dan mengucapkan salam secara bergantian. Setelah itu anak-anak dipanggil satu persatu dilihat siapa yang paling diam dan tertib lalu pulang.

Dari semua bentuk kegiatan rutin diatas, pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dilakukan dengan bimbingan guru. Guru berperan sebagai fasilitator dalam memberikan panduan, menjelaskan pembiasaan 5S dan menciptakan suasana yang mendukung partisipasi aktif semua siswa.

Hal ini senada dengan penjelasan Guru Kelompok A, Ibu Megawati:

“Pelaksanaan 5S kami terapkan sejak anak datang ke sekolah. Anak-anak diajak untuk tersenyum, menyapa, dan memberi salam kepada guru dan teman-temannya. Kami biasakan ini setiap hari agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri mereka. Melalui pembiasaan 5S ini, anak-anak menjadi lebih ramah, peduli terhadap teman, dan mampu menunjukkan sikap sopan dalam berbicara maupun bertindak. Ini sangat penting sebagai dasar pembentukan karakter moral sejak usia dini.”<sup>63</sup>

Ibu fida selaku guru kelompok B juga menambahkan mengenai pelaksanaan pembiasaan 5S:

---

<sup>63</sup> Megawati, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 April 2025

“Kami sering melibatkan anak dalam simulasi sederhana, seperti memberi salam ketika masuk ruangan, meminta tolong dengan sopan, dan mengucapkan terima kasih. Ini menjadi bagian dari pembelajaran karakter yang kami tanamkan setiap hari”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas A dan B, bahwa pelaksanaan pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) telah terlaksana dengan baik melalui kegiatan sehari-hari. Pembiasaan ini dimulai sejak pagi hari, ketika siswa datang ke sekolah. Guru-guru menyambut kedatangan siswa dengan senyum dan sapaan hangat secara langsung satu per satu, sehingga menciptakan suasana yang ramah dan menyenangkan bagi anak. Kebiasaan ini membentuk karakter siswa untuk ikut membalas senyuman dan menyapa guru maupun teman-temannya. Sebelum memulai pembelajaran, siswa dibiasakan untuk melakukan salam bersama sebagai kegiatan rutin setiap pagi, yang bertujuan menumbuhkan sikap saling menghargai sejak awal hari, Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan 5S mulai tertanam dalam sikap dan perilaku siswa secara nyata dalam keseharian mereka.<sup>65</sup>

Hasil observasi dan wawancara diatas didukung dengan dokumentasi sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Fida, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 April 2025

<sup>65</sup> Observasi penulis di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang, 10 April 2025



**Gambar 4.1**  
**Foto Pembiasaan Ketika mau pulang sekolah dengan senyum dan berjabat tangan**



**Gambar 4.2**  
**Foto kegiatan pembiasaan ngaji iqro' dengan mengantri secara tertib, sopan dan santun**



**Gambar 4.3**

**Foto kegiatan pembelajaran inti mendengarkan dengan sopan**



**Gambar 4.4**

**Foto kegiatan setelah sholat dhuha dan penyampaian 5S**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas TK Syirkah Salafiyah, peneliti melihat bahwa pembentukan karakter moral peserta didik dilakukan melalui pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) yang dilaksanakan secara rutin dalam berbagai kegiatan di sekolah. Pembiasaan ini menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-

hari anak di sekolah, yang dilaksanakan di setiap kelas dengan dicontohkan langsung oleh guru. Dalam pelaksanaannya, guru selalu mengajak anak untuk membiasakan memberi salam saat datang ke sekolah, tersenyum dan menyapa teman serta guru, serta bersikap sopan santun dalam setiap interaksi. Guru memberikan arahan dan contoh secara langsung, baik melalui ucapan maupun tindakan, dan anak-anak mengikuti secara klasikal dalam kegiatan bersama, seperti saat masuk kelas maupun saat bermain.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dapat dilihat bahwa pembiasaan 5S yang diterapkan di TK Syirkah Salafiyah bukan merupakan bagian dari materi pembelajaran akademik, melainkan termasuk kegiatan rutin yang terintegrasi secara alami dalam aktivitas harian. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten, seperti saat anak datang ke sekolah, saat memulai pembelajaran, saat berinteraksi, hingga berpamitan ketika pulang. Pelaksanaan pembiasaan 5S ini berperan penting dalam membentuk karakter moral anak, di mana anak-anak menjadi lebih ramah, mampu menghargai orang lain, bersikap sopan dalam berbicara, dan menunjukkan perilaku santun dalam berbagai situasi. Anak-anak yang sebelumnya belum terbiasa menyapa atau memberi salam kini mulai menunjukkan perubahan perilaku yang positif secara berkelanjutan.

**2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter moral anak usia dini melalui pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember**

Hasil observasi di TK Syirkah Salafiyah, ada beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan karakter moral anak usia dini melalui pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun sebagai berikut:

- a) peran guru dan lingkungan sekolah sangat penting karena mereka menjadi contoh langsung bagi anak-anak dan lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung membuat anak-anak lebih mudah menyerap kebiasaan baik seperti, guru selalu memberi salam dan tersenyum saat menyambut anak di pagi hari, sehingga anak-anak pun terbiasa melakukan hal yang sama kepada teman dan guru lainnya.
- b) dukungan orang tua membantu memperkuat pembiasaan ini di rumah, yang berperan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten di rumah seperti, orang tua membiasakan anak mengucapkan “terima kasih” setelah diberi sesuatu atau mengucapkan “maaf” saat berbuat salah di rumah.
- c) lingkungan masyarakat yang mana lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap karakter anak dan konsistensi dalam penerapan setiap hari membuat anak-anak terbiasa bersikap sopan tanpa merasa terpaksa seperti, ketika di rumah anak menyapa dan menegur dengan ramah saat bertemu teman dan tetangga, sehingga anak pun belajar membalas sapaan dengan sopan dan merasa nyaman berinteraksi secara santun di luar rumah.

Ibu Wismawati menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk kebiasaan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun pada anak. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara yang dilakukan peneliti pada kepala sekolah Ibu Wismawati yang menyatakan:

“Guru harus menjadi teladan yang baik, karena anak-anak akan meniru sikap yang mereka lihat setiap hari, serta dukungan dari orang tua sangat penting untuk memperkuat pembiasaan 5S ini. Pihak sekolah juga menginformasikan dan melibatkan orang tua dalam pembiasaan 5S ini agar nilai-nilai 5S dapat diterapkan secara konsisten di rumah. Dan lingkungan masyarakat juga berpengaruh, dimana anak-anak juga bertinteraksi dengan tetangga maupun orang dewasa dan teman sebaya, tapi tetap dengan pantauan orang tua ketika di rumah mba.”<sup>66</sup>

Peneliti juga mewawancarai ibu Megawati selaku guru kelas A beliau mengatakan:

“iya jadi anak-anak itu kan tidak belajar disekolah aja, mereka juga banyak belajar dari lingkungan sekitar rumahnya. Kalau di rumah mungkin sering melihat tetangga yang saling nyapa, saling mengucapkan salam jika ada yang bertamu di rumahnya. Itu sangat ngaruh mba. Jadi lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh.”<sup>67</sup>

Ibu Fida selaku guru kelompok B menambahkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terkait lingkungan sekolah beliau menyatakan:

“Iya bener mbk, guru harus menjadi teladan yang baik, karena anak-anak akan meniru sikap yang mereka lihat setiap hari. Jadi, kami sebagai guru harus konsisten menunjukkan sikap yang positif agar anak-anak bisa belajar dari contoh nyata, bukan hanya sekedar dari ucapan. Dan

---

<sup>66</sup> Wismawati, diwawancarai oleh penulis, Jember 14 April 2025

<sup>67</sup> Megawati, diwawancarai oleh penulis, Jember 14 April 2025

kita juga menyediakan media yang mendukung pembiasaan 5S seperti poster edukatif, bermain peran seperti itu mba.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah TK Syirkah Salafiyah, Ibu Wismawati, dan Guru Kelompok B Ibu Fida, dapat diketahui bahwa penerapan pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di sekolah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Salah satu faktor utama adalah peran guru, di mana guru harus menjadi contoh nyata dalam menunjukkan sikap positif setiap hari, karena anak-anak usia dini cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Selain itu, keberhasilan pembiasaan 5S juga sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua yang berperan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten di rumah, sekolah juga berkomunikasi dengan orang tua untuk pembiasaan di sekolah dan di rumah. Faktor yang kedua adalah lingkungan sekolah, baik dari segi fisik maupun sosial. Lingkungan sekolah yang mendukung ditunjukkan melalui penyediaan media edukatif seperti poster, serta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan seperti bermain peran, yang memperkuat pemahaman anak terhadap nilai-nilai 5S. Faktor yang ketiga lingkungan masyarakat yang juga berpengaruh terhadap karakter anak, anak-anak tidak hanya belajar dari lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat, tetapi juga membawa potensi dan karakter bawaan masing-masing. Ketiga faktor ini

---

<sup>68</sup> Fida, diwawancarai oleh penulis, Jember 14 April 2025

peran guru dan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat saling melengkapi dalam membentuk karakter moral anak usia dini melalui pembiasaan 5S.

### **3. Bagaimana dampak pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, santun (5S) terhadap karakter moral anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember**

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember, pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) telah diterapkan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari disekolah. Hasil dari pembiasaan ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter moral anak usia dini.

#### **1. Pembiasaan senyum**

Melalui senyum yang sederhana namun konsisten dilakukan setiap hari saat datang ke sekolah, saat bermain, maupun saat berpamitan, memberikan suasana yang hangat dan nyaman. Dampaknya, anak-anak terlihat lebih ceria, tidak mudah marah, dan mampu mengekspresikan kebahagiaan secara positif.

#### **2. Pembiasaan sapa dan salam**

Sapa dan salam yang diterapkan setiap pagi ketika anak datang dan ketika pulang, anak terbiasa menghormati dan menghargai orang lain. Guru mengajak anak untuk membiasakan mengucapkan salam kepada guru dan teman. Anak juga mulai memahami pentingnya adab dalam

berinteraksi, seperti menunggu giliran berbicara dan menyapa dengan ramah.

### 3. Pembiasaan sopan santun

Melalui pembiasaan sopan dan santun anak-anak mulai menunjukkan sikap saling menghargai, seperti ketika akan mengaji iqro' anak-anak baris dengan tertib, Ketika akan memasuki kelas baris dan masuk kelas sesuai barisannya. Dampaknya anak-anak menjadi lebih disiplin, mengikuti aturan yang berlaku. Dan anak-anak mulai bersikap sopan dalam setiap kegiatan. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara yang dilakukan peneliti pada guru kelompok B Ibu Fida yang menyatakan bahwa:

“alhamdulillah, melalui pembiasaan 5S, anak-anak mulai menunjukkan perilaku positif dalam kesehariannya. Seperti contoh, Ketika anak-anak hendak masuk kelas, mereka dengan tertib berbaris dan menunggu giliran tanpa berebut, bahkan ada teman yang belum berdiri dibarisan atau terlihat bermain-main anak-anak lain ada yang mengingatkan, tanpa perlu disuruh oleh saya.”<sup>69</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan Ibu Megawati selaku guru kelompok A bahwa dengan adanya pembiasaan 5S membuat anak-anak memiliki nilai positif. Beliau mengatakan:

“iya mbak ada, di kelompok A ini, sikap dan perilaku positif yang terbentuk dari pembiasaan 5S mulai keliatan. Anak-anak sekarang kalau datang sudah mulai nyapa dan memberi salam, memang belum semuanya secara spontan melakukan itu, tapi mereka tahu bahwa kalau masuk kelas ya harus salam dulu ke guru.”<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Fida, diwawancarai oleh penulis, Jember 29 April 2025

<sup>70</sup> Megawati, diwawancarai oleh penulis, Jember 29 April 2025

Peneliti juga melakukan wawancara kepada wali murid peserta didik kelompok A dan B, Ibu Puput dan Ibu Ida, Ibu Puput menyatakan bahwa dengan adanya pembiasaan 5S yang diterapkan disekolah, memiliki dampak yang positif terhadap pembentukan karakter putranya.

“Saya pribadi merasa senang sekali, sikap anak saya sudah mulai terbiasa ketika akan masuk dan keluar rumah mengucapkan salam bahkan kadang dia yang mengingatkan saya untuk salam. Saat bertemu tetangga sudah tersenyum dan menyapa terlebih dahulu alhamdulillah kebiasaan ini terbawa sampai rumah.”<sup>71</sup>

Pernyataan diatas diperkuat juga oleh Ibu Ida terkait perilaku positif putrinya ketika dirumah.

“Putri kalau dirumah sering memberi contoh kebiasaan 5s kepada adiknya, seperti mengucapkan tolong dan terimakasih saat meminta atau menerima sesuatu. Dan ketika pagi sebelum berangkat sekolah mengucapkan assalamualaikum dan salim sambil tersenyum, jadi kebiasaan yang dia terima di sekolah ternyata kebawa juga ke rumah.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru Kelompok A dan B serta wawancara dengan 2 wali murid di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember, diketahui bahwa pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) yang diterapkan di sekolah memberikan dampak positif pada peserta didik. Perilaku dan sikap peserta didik terlihat melalui kebiasaan mereka yang konsisten dalam menerapkan 5S di berbagai kegiatan sehari-hari di sekolah. Anak-anak

---

<sup>71</sup> Puput, diwawancarai oleh penulis, Jember 02 Mei 2025

<sup>72</sup> Ida, diwawancarai oleh penulis, Jember 02 Mei 2025

menjadi lebih ceria dalam menyapa dan memberi salam, serta mulai menunjukkan sikap sopan dan santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman. Selain itu, anak-anak juga mulai memahami pentingnya menghormati dan menghargai orang lain melalui kedisiplinan dan kerapian dalam menjalankan aktivitas sekolah.

Untuk mengetahui bagaimana cara guru mengukur pembiasaan Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun (5S) pada anak usia dini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wismawati selaku kepala sekolah di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa pengukuran pembiasaan 5S dilakukan menggunakan kategori perkembangan anak, yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi harian terhadap perilaku anak selama beraktivitas di sekolah, khususnya dalam hal menunjukkan sikap senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Anak yang belum menunjukkan perilaku tersebut dikategorikan BB, sementara anak yang mulai mencoba, namun belum konsisten, masuk kategori MB. Apabila anak sudah cukup sering menerapkan 5S meskipun kadang masih perlu diarahkan, dinilai BSH, dan anak yang sudah mampu menunjukkan 5S secara mandiri dan konsisten diberi nilai BSB. Hal ini diperkuat oleh ibu wismawati

“Di sekolah kami, cara mengukur pembiasaan 5S dilakukan dengan menggunakan kategori penilaian perkembangan anak, yaitu BB, MB, BSH,

dan BSB. Penilaian ini kami ambil berdasarkan pengamatan harian terhadap perilaku anak dalam aktivitas sehari-hari”.<sup>73</sup>

Berikut ini dipaparkan hasil dampak pembiasaan Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun dalam membentuk karakter moral anak di TK Syirkah Salafiyah

**Tabel 4.4**  
**Data penilaian Pembiasaan Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun (5S)**

**Penilaian kelompok A**

| No. | Nama   | Aspek 5S | Indikator pembiasaan 5S                    | BB | MB | BSH | BSB |
|-----|--------|----------|--|----|----|-----|-----|
| 1.  | Gibran | Senyum   | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |    |    | V   |     |
|     |        | Salam    | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |    |    | V   |     |
|     |        | Sapa     | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |    |    |     | V   |
|     |        | Sopan    | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |    |    | V   |     |
|     |        | Santun   | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |    |    | V   |     |
| 2.  | Yumna  | Senyum   | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |    |    |     | V   |
|     |        | Salam    | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |    |    |     | V   |
|     |        | Sapa     | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |    |    |     | V   |
|     |        | Sopan    | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |    |    | V   |     |
|     |        | Santun   | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |    |    | V   |     |
| 3.  | Qifa   | Senyum   | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |    |    | V   |     |
|     |        | Salam    | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |    |    | V   |     |
|     |        | Sapa     | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |    |    |     | V   |
|     |        | Sopan    | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |    |    | V   |     |

<sup>73</sup> Wismawati, diwawancarai oleh penulis, jember 14 April 2025

|    |        |        |  |  |  |   |   |
|----|--------|--------|--|--|--|---|---|
|    |        | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  | V |   |
| 4. | Nada   | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  | V |   |
|    |        | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  | V |   |
|    |        | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|    |        | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  |   | V |
|    |        | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  |   | V |
| 5. | Nayla  | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|    |        | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|    |        | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  | V |   |
|    |        | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  |   | V |
|    |        | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  | V |   |
| 6. | Alika  | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|    |        | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  | V |   |
|    |        | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|    |        | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  |   | V |
|    |        | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  |   | V |
| 7. | Amanda | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|    |        | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  | V |   |
|    |        | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|    |        | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  |   | V |
|    |        | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  | V |   |

|     |          |        |  |  |  |   |   |
|-----|----------|--------|--|--|--|---|---|
| 8.  | Arga     | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  | V |   |
|     |          | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|     |          | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  | V |   |
|     |          | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  | V |   |
|     |          | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  | V |   |
| 9.  | Kevin    | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  | V |   |
|     |          | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  | V |   |
|     |          | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|     |          | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  | V |   |
|     |          | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  | V |   |
| 10. | Ajwar    | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|     |          | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|     |          | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|     |          | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  |   | V |
|     |          | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  | V |   |
| 11. | Gibran B | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|     |          | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  | V |   |
|     |          | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|     |          | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  |   | V |
|     |          | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  |   | V |
| 12. | Ishom    | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  | V |   |

|     |       |        |  |  |  |   |   |
|-----|-------|--------|--|--|--|---|---|
|     |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|     |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  | V |   |
|     |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  | V |   |
|     |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  | V |   |
| 13. | Yusuf | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|     |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|     |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  | V |   |
|     |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  | V |   |
|     |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  |   | V |
| 14. | Aska  | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|     |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|     |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  | V |   |
|     |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  |   | V |
|     |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  | V |   |
| 15. | Abim  | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|     |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  | V |   |
|     |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|     |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  | V |   |
|     |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  | V |   |
| 16. | Viona | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  | V |   |
|     |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  | V |   |

|     |       |        |  |  |  |   |   |
|-----|-------|--------|--|--|--|---|---|
|     |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  | V |   |
|     |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  |   | V |
|     |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  | V |   |
| 17. | Restu | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|     |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|     |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  | V |   |
|     |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  | V |   |
|     |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  |   | V |
| 18. | Vina  | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  | V |   |
|     |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  | V |   |
|     |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|     |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  |   | V |
|     |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  |   | V |
| 19. | Ubay  | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|     |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|     |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  | V |   |
|     |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  |   | V |
|     |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  |   | V |
| 20. | Putra | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|     |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  | V |   |
|     |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  | V |   |

|     |       |        |  |  |  |   |   |
|-----|-------|--------|--|--|--|---|---|
|     |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  | V |   |
|     |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  | V |   |
| 21. | Nana  | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|     |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|     |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  | V |   |
|     |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  |   | V |
|     |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  | V |   |
| 22. | Erlan | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|     |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  | V |   |
|     |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  | V |   |
|     |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  | V |   |
|     |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  |   | V |
| 23. | Aqif  | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  | V |   |
|     |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  | V |   |
|     |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|     |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  |   | V |
|     |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  |   | V |
| 24. | Zidan | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  | V |   |
|     |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|     |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  | V |   |
|     |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  |   | V |

|               |       |               |   |  |  |           |           |
|---------------|-------|---------------|---|--|--|-----------|-----------|
|               |       | Santun        | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran        |  |  | V         |           |
| 25.           | Aqmar | Senyum        | Tersenyum saat bertemu guru/teman                 |  |  |           | V         |
|               |       | Salam         | Mengucapkan salam saat datang dan pulang          |  |  |           | V         |
|               |       | Sapa          | Menyapa guru dan teman dengan ramah               |  |  |           | V         |
|               |       | Sopan         | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan         |  |  |           | V         |
|               |       | Santun        | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran        |  |  |           | V         |
| <b>Jumlah</b> |       | <b>Senyum</b> | <b>Tersenyum saat bertemu guru/teman</b>          |  |  | <b>10</b> | <b>15</b> |
|               |       | <b>Salam</b>  | <b>Mengucapkan salam saat datang dan pulang</b>   |  |  | <b>13</b> | <b>12</b> |
|               |       | <b>Sapa</b>   | <b>Menyapa guru dan teman dengan ramah</b>        |  |  | <b>12</b> | <b>13</b> |
|               |       | <b>Sopan</b>  | <b>Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan</b>  |  |  | <b>11</b> | <b>14</b> |
|               |       | <b>Santun</b> | <b>Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran</b> |  |  | <b>15</b> | <b>10</b> |

### Penilaian kelompok B

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

| No. | Nama | Aspek 5S | Indikator pembiasaan 5S                    | BB | MB | BSH | BSB |
|-----|------|----------|--|----|----|-----|-----|
| 1.  | Aal  | Senyum   | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |    |    |     | V   |
|     |      | Salam    | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |    |    | V   |     |
|     |      | Sapa     | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |    |    |     | V   |
|     |      | Sopan    | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |    |    | V   |     |
|     |      | Santun   | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |    |    |     | V   |
| 2.  | Albi | Senyum   | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |    |    |     | V   |
|     |      | Salam    | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |    |    |     | V   |

|    |       |        |  |  |  |   |   |
|----|-------|--------|--|--|--|---|---|
|    |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|    |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  |   | V |
|    |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  |   | V |
| 3. | Adel  | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  | V |   |
|    |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|    |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|    |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  | V |   |
|    |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  | V |   |
| 4. | Biha  | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|    |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|    |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|    |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  |   | V |
|    |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  |   | V |
| 5. | Bunga | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  | V |   |
|    |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|    |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|    |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  |   | V |
|    |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  | V |   |
| 6. | Dinda | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|    |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  | V |   |
|    |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |

|     |       |        |  |  |  |   |   |
|-----|-------|--------|--|--|--|---|---|
|     |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  |   | V |
|     |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  |   | V |
| 7.  | Eca   | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|     |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|     |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|     |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  | V |   |
|     |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  | V |   |
| 8.  | Faiz  | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  | V |   |
|     |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  | V |   |
|     |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|     |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  | V |   |
|     |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  |   | V |
| 9.  | Fatih | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  | V |   |
|     |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|     |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|     |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  | V |   |
|     |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  | V |   |
| 10. | Ira   | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|     |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|     |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|     |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  |   | V |

|     |        |        |  |  |  |   |   |
|-----|--------|--------|--|--|--|---|---|
|     |        | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  | V |   |
| 11. | Kahfa  | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  | V |   |
|     |        | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|     |        | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|     |        | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  | V |   |
|     |        | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  |   | V |
| 12. | Kanaya | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|     |        | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|     |        | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|     |        | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  |   | V |
|     |        | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  | V |   |
| 13. | Lubna  | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|     |        | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|     |        | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|     |        | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  | V |   |
|     |        | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  | V |   |
| 14. | Nanda  | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|     |        | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|     |        | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|     |        | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  |   | V |
|     |        | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  |   | V |

|     |       |        |  |  |  |   |   |
|-----|-------|--------|--|--|--|---|---|
| 15. | Oliv  | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  | V |   |
|     |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|     |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|     |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  | V |   |
|     |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  |   | V |
| 16. | Raisa | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|     |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  | V |   |
|     |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|     |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  |   | V |
|     |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  | V |   |
| 17. | Tasya | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|     |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|     |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|     |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  |   | V |
|     |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  | V |   |
| 18. | Tiara | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  |   | V |
|     |       | Salam  | Mengucapkan salam saat datang dan pulang   |  |  |   | V |
|     |       | Sapa   | Menyapa guru dan teman dengan ramah        |  |  |   | V |
|     |       | Sopan  | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan  |  |  | V |   |
|     |       | Santun | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran |  |  |   | V |
| 19. | Vino  | Senyum | Tersenyum saat bertemu guru/teman          |  |  | V |   |

|               |       |               |   |  |  |           |           |
|---------------|-------|---------------|---|--|--|-----------|-----------|
|               |       | Salam         | Mengucapkan salam saat datang dan pulang          |  |  | V         |           |
|               |       | Sapa          | Menyapa guru dan teman dengan ramah               |  |  | V         |           |
|               |       | Sopan         | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan         |  |  |           | V         |
|               |       | Santun        | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran        |  |  | V         |           |
| 20            | Yusuf | Senyum        | Tersenyum saat bertemu guru/teman                 |  |  |           | V         |
|               |       | Salam         | Mengucapkan salam saat datang dan pulang          |  |  |           | V         |
|               |       | Sapa          | Menyapa guru dan teman dengan ramah               |  |  |           | V         |
|               |       | Sopan         | Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan         |  |  | V         |           |
|               |       | Santun        | Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran        |  |  |           | V         |
| <b>Jumlah</b> |       | <b>Senyum</b> | <b>Tersenyum saat bertemu guru/teman</b>          |  |  | <b>7</b>  | <b>13</b> |
|               |       | <b>Salam</b>  | <b>Mengucapkan salam saat datang dan pulang</b>   |  |  | <b>5</b>  | <b>15</b> |
|               |       | <b>Sapa</b>   | <b>Menyapa guru dan teman dengan ramah</b>        |  |  | <b>8</b>  | <b>12</b> |
|               |       | <b>Sopan</b>  | <b>Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan</b>  |  |  | <b>10</b> | <b>10</b> |
|               |       | <b>Santun</b> | <b>Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran</b> |  |  | <b>9</b>  | <b>11</b> |

#### Keterangan

1. BB (belum berkembang)
  - Anak belum menunjukkan indikator perilaku meskipun sudah diberi contoh oleh guru. Masih perlu bimbingan intensif.
2. MB (Mulai Berkembang)
  - Anak sudah mulai menunjukkan perilaku yang diharapkan, tetapi belum konsisten dan masih memerlukan arahan atau pengulangan.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
  - Anak menunjukkan perilaku secara konsisten dengan sedikit bimbingan. Perilaku mulai menjadi kebiasaan dalam keseharian.

#### 4. BSB (Berkembang Sangat Baik)

- Anak menunjukkan perilaku secara mandiri dan konsisten tanpa perlu bimbingan. Perilaku telah menjadi bagian dari karakter anak.

Dari seluruh jumlah 45 anak di TK Syirkah Salafiyah, dalam pembiasaan senyum terdapat 17 anak yang menunjukkan kategori *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH), sedangkan 28 anak berada pada kategori *Berkembang Sangat Baik* (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa anak telah terbiasa menampilkan ekspresi senyum kepada guru maupun teman-temannya.

Pada pembiasaan Salam, terdapat 18 anak dalam kategori BSH, sementara 27 anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik BSB. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan menyapa dengan salam sudah mulai menjadi bagian dari keseharian anak, meskipun masih ada beberapa yang memerlukan penguatan dalam konsistensinya.

Pada pembiasaan Sapa, terdapat 20 anak tergolong dalam kategori BSH dan 25 anak sudah mencapai kategori BSB. Ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai menunjukkan kesadaran sosial melalui kebiasaan menyapa teman atau guru secara spontan, meskipun masih terdapat beberapa anak yang melakukannya dalam situasi tertentu saja.

Pembiasaan Sopan, terdapat 21 anak berada pada tingkat BSH, dan 24 anak telah mencapai BSB. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah terbiasa dengan perilaku sopan, seperti berbicara dengan nada halus, mendengarkan saat orang lain berbicara, dan mengikuti aturan kelas.

pembiasaan Santun, terdapat 24 anak yang berada dalam kategori BSH, dan 21 anak dalam kategori BSB. Hasil penilaian menunjukkan bahwa capaian pada indikator santun lebih rendah dibandingkan indikator yang lain, sebagian besar anak telah menunjukkan pemahaman dan kebiasaan perilaku santun dalam interaksi sosial sehari-hari seperti menggunakan kata “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih” dalam interaksi mereka.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ini menunjukkan bahwa pembiasaan 5S telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter moral anak, dengan sebagian besar anak menunjukkan perilaku yang baik dan sangat baik dalam 5S tersebut. Namun, perlu adanya penguatan secara konsisten terutama pada anak-anak yang masih berada dalam kategori *Berkembang Sesuai Harapan*, agar semua anak dapat mencapai perkembangan yang optimal dalam pembentukan karakter sejak usia dini.

**Tabel 4.5**  
**Temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi**

| No. | Fokus Penelitian   | Pembahasan temuan   |
|-----|--|---|
| 1.  | Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) dalam pembentukan karakter moral anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember. | Pembentukan karakter moral anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah melalui pembiasaan 5S dilaksanakan sesuai dengan teori Thomas Lickona yaitu sikap hormat dan bertanggung jawab. |
| 2.  | Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter moral anak usia dini melalui pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun di TK  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran guru dan lingkungan sekolah</li> <li>2. Lingkungan keluarga</li> <li>3. Lingkungan masyarakat</li> </ol>                          |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    | Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember   |  |
| 3. | Dampak pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) terhadap karakter moral anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember. | Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik di TK Syirkah Salafiyah. Anak-anak menjadi lebih ceria dalam menyapa guru maupun teman, serta menunjukkan sikap sopan dan santun dalam berkomunikasi. Penerapan 5S juga terlihat konsisten dalam berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, peserta didik mulai memahami pentingnya menghormati dan menghargai orang lain, yang tercermin dari meningkatnya kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan sekolah. Dengan demikian, pembiasaan 5S memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan sikap peserta didik di TK Syirkah Salafiyah, khususnya dalam membentuk karakter yang baik dan moral yang positif. |

### C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini dapat diuraikan data yang diperoleh dari lapangan yang mana sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data terkait pembentukan karakter moral anak usia dini melalui pembentukan pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, santun di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember. Data-data tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan fokus penelitian.

Dari hasil paparan data yang peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori yang dipaparkan para tokoh dengan hasil temuan peneliti di lapangan yang sesuai dengan fokus masalah sebagai berikut:

#### **1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) dalam pembentukan karakter moral anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember.**

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa pembentukan karakter moral anak usia dini melalui pembiasaan 5S di TK syirkas Salafiyah sudah terbentuk. Hal ini terlihat ketika wawancara bahwa pembentukan karakter moral pada anak usia dini dilakukan dengan pembiasaan 5S yang diterapkan dalam kegiatan sekolah. Pembiasaan 5S diajarkan oleh guru dengan cara memberi contoh secara nyata kemudian ditirukan oleh anak.

Adapun yang diajarkan oleh guru melalui pemberian contoh nyata dalam keseharian, seperti menyapa anak-anak setiap pagi dengan

senyuman dan salam, serta menggunakan bahasa yang sopan dalam komunikasi, anak-anak kemudian meniru perilaku tersebut secara bertahap dalam interaksi mereka, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru, dalam kaitannya dengan sikap hormat, terlihat bahwa anak mulai terbiasa mengucapkan salam kepada guru dan teman dengan intonasi yang ramah dan sopan, serta menunjukkan perhatian ketika orang lain berbicara. Hal ini selaras dengan pendapat Thomas Lickona menjelaskan bahwa sikap hormat berarti menunjukkan rasa hormat kita terhadap orang lain maupun hal lain selain diri sendiri.<sup>74</sup>

Selanjutnya pembiasaan 5S di TK Syirkah Salafiyah dapat terlihat dari konteks tanggung jawab ketika anak-anak bertanggung jawab menyapa dan memberi salam kepada guru atau teman tanpa harus diingatkan, menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya menjalin hubungan sosial yang baik. Mereka belajar menyampaikan kata-kata santun seperti "maaf", "tolong", dan "terima kasih" pada waktu yang tepat, yang menunjukkan kesadaran akan sopan santun dalam berkomunikasi. Hal ini selaras dengan tanggung jawab juga diartikan sebagai kemampuan untuk merespon atau menjawab. Tanggung jawab tersebut berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan aktif memberikan tanggapan

---

<sup>74</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Bumi Aksara, 2022), 70 <https://books.google.co.id/books?id=LT6AEAAAQBAJ>.

terhadap apa yang orang lain inginkan serta menekankan pada peran positif untuk saling menjaga satu sama lain.<sup>75</sup>

Pembiasaan merupakan cara yang paling ampuh untuk diterapkan kepada anak usia dini, karena itu di TK Syirkah Salafiyah dalam pembentukan karakter moral pada anak usia dini menggunakan cara pembiasaan. Pembiasaan dalam pembentukan karakter moral disini adalah mebiasakan 5S pada anak. Menurut Evi Nur Khofifah dan Siti Mufarochah, Pembiasaan adalah suatu pengulangan, sesuatu yang diamalkan, dalam pembiasaan menjadi sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan baik pada anak, Pembinaan sikap anak dengan melalui pembiasaan sangat efektif karena akan melatih kebiasaan yang baik pada anak.<sup>76</sup>

Adapun temuan terkait pembiasaan 5S dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah yang diterapkan dalam bentuk kegiatan rutin sekolah yang diuraikan sebagai berikut :

**a. Pukul 07.00 – 07.30: Penyambutan Siswa di Gerbang Sekolah**

Pada pukul 07.00 pagi, kegiatan dimulai dengan penyambutan siswa di gerbang sekolah. Guru berdiri di depan gerbang untuk menyambut setiap anak yang datang. Saat anak-anak tiba, mereka diajak

<sup>75</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Bumi Aksara, 2022), 72 <https://books.google.co.id/books?id=LT6AEAAAQBAJ>.

<sup>76</sup> Evi Nur Khofifah and Siti Mufarochah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 61, <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>.

membiasakan diri memberikan senyum manis, menyapa guru dan teman sebayanya, serta mengucapkan salam dengan ramah. Guru pun membalas sapaan dan salam dengan sikap hangat dan terbuka.

**b. Pukul 07.30 – 08.00: Senam dan Masuk Kelas**

Setelah semua siswa tiba, melakukan senam bersama setelah selesai senam, anak-anak diarahkan untuk masuk ke kelas secara tertib. Sebelum memasuki kelas, mereka baris sebelum masuk kelas secara tertib dan sopan lalu berjabat tangan dengan guru sambil tersenyum.

**c. Pukul 08.00-09.00 doa sebelum belajar, setor ngaji iqro' dan kegiatan pembelajaran inti**

Anak-anak duduk di tempat masing-masing dengan rapi lalu doa Bersama yang membimbing guru, dilanjutkan dengan diskusi ringan mengenai suasana hati, cuaca hari itu, atau topik harian dan mengenai pembiasaan 5S melalui cerita. Lalu anak-anak baris memanjang untuk setor ngaji iqro' secara bergantian setelah itu dilanjutkan kegiatan inti baik dalam mewarnai, menebalkan maupun menempel. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajarkan untuk mendengarkan dengan sopan. Selama pembelajaran inti anak-anak dibimbing untuk terus menunjukkan perilaku sopan, seperti mengucapkan “tolong”, “terimakasih”, “maaf”.

**d. Pukul 09.00-09.30 istirahat**

Saat jam istirahat, anak-anak melakukan doa terlebih dahulu dengan sikap yang tertib dan santun, lalu anak-anak mengantri dengan tertib dan santun untuk mengambil snack yang sudah disediakan oleh sekolah dan dilanjut bermain diluar kelas dengan diawasi oleh guru.

**e. Pukul 09.30-10.00 penutup dan pulang**

Setelah istirahat anak-anak memasuki kelas lalu mengulang pembelajaran yang tadi serta mengingatkan pembiasaan 5S melalui cerita sehari-hari. Lalu anak-anak berdoa sebelum pulang Bersama dengan dibimbing guru dan mengucapkan salam secara bergantian. Setelah itu anak-anak dipanggil satu persatu dilihat siapa yang paling diam dan tertib lalu pulang.

**2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) untuk membentuk karakter moral anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember**

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwasannya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pembiasaan 5S. Pembentukan karakter moral yang berlangsung melalui interaksi sehari-hari diberbagai lingkungan tidak hanya disekolah saja. Peran guru memiliki pengaruh karena anak-anak pada usia dini berada dalam fase meniru apa yang mereka lihat dan didengar. Pembelajaran karakter tidak terjadi diruang kelas saja melainkan dalam setiap interaksi

kecil seperti cara guru menyambut anak dipagi hari. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi sebagai berikut:

1. Peran guru dan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan positif akan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak. seperti interaksi yang ramah antara guru dan siswa serta antar siswa itu sendiri. Pendekatan pembelajaran melalui media visual (poster 5S) maupun kegiatan bermain peran, memberikan pengalaman konkret yang membantu anak memahami moral. Hal ini selaras dengan teori Berns dalam pranoto peran guru dan lingkungan sekolah masuk kedalam aspek sosial bahwa Penerapan nilai-nilai 5S di berbagai konteks sosial ini menciptakan konsistensi dalam pembelajaran moral yang diterima anak, sehingga membantu membentuk kepribadian yang beretika dan beradab sejak usia dini.<sup>77</sup>
2. Lingkungan keluarga, dukungan orang tua membantu memperkuat pembiasaan ini di rumah, yang berperan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten di rumah seperti, orang tua membiasakan anak mengucapkan “terima kasih” setelah diberi sesuatu atau mengucapkan “maaf” saat berbuat salah di rumah dan anak tidak hanya belajar dari lingkungan sekolah dan anak-anak tidak hanya belajar dari lingkungan sekolah maupun keluarga, tetapi juga membawa potensi dan karakter

---

<sup>77</sup> Mardī Fitri and Na'imah Na'imah, “Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini,” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 10, <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>.

bawaan masing-masing. Hal ini selaras dengan teori Berns dalam pranoto bahwa lingkungan keluarga masuk kedalam aspek situasi dan individu lingkungan tempat anak tumbuh dan bersosialisasi, termasuk norma dan budaya yang melekat di dalamnya. Anak yang dibesarkan dalam konteks sosial tertentu akan menyerap nilai-nilai moral dari lingkungan tersebut, misalnya anak dari keluarga keraton akan terbentuk oleh norma-norma khusus yang berbeda dengan masyarakat umum dan mencakup potensi bawaan anak seperti akal dan hati, yang berkembang melalui proses pendidikan dan pengalaman sosial. Moralitas bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi hasil dari pembelajaran dan pengasuhan yang terarah.<sup>78</sup>

3. Lingkungan masyarakat bahwa tempat anak-anak tinggal turut membentuk karakter mereka, terutama dalam hal sopan santun seperti, saat anak-anak berjalan menuju sekolah atau bermain di sekitar rumah, mereka terbiasa disapa oleh tetangga atau orang dewasa di sekitar dengan ucapan “selamat pagi”, anak-anak pun secara spontan membalas sapaan tersebut dengan ramah dan penuh hormat. Hal ini selaras dengan teori Berns dalam Pranoto bahwa lingkungan masyarakat masuk kedalam aspek sosial, masyarakat memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter anak. Penerapan nilai-nilai

---

<sup>78</sup> Mardi Fitri and Na'imah Na'imah, “Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini,” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 8-9, <https://doi.org/10.24042/ajipauid.v3i1.6500>.

5S di berbagai konteks sosial ini menciptakan konsistensi dalam pembelajaran moral yang diterima anak, sehingga membantu membentuk kepribadian yang beretika dan beradab sejak usia dini.<sup>79</sup>

### **3. Dampak pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) terhadap pembentukan karakter moral anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember.**

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwasannya terdapat dampak positif terhadap pembentukan karakter moral melalui pembiasaan 5S. Pembiasaan 5S merupakan kegiatan rutin sehari-hari disekolah TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember. Menurut Susanti dalam jurnal Haniati Gowasa, Hotner Tampubolon, Bintang R. Simbolon, Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan mengenai nilai-nilai, etika, karakter, yang memberikan pengembangan kemampuan siswa guna membuat kesimpulan terkait dengan yang baik dan buruk, menjaga apa yang baik, serta menciptakan kebaikan yang ada di kehidupan sehari-hari.<sup>80</sup>

Dari pembiasaan itu memberikan dampak perilaku dan sikap positif yang di tunjukkan peserta didik dari pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun (5S) telah diterapkan secara konsisten dalam kegiatan

<sup>79</sup> Mardi Fitri and Na'imah Na'imah, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 10, <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>.

<sup>80</sup> Haniati Gowasa, Hotner Tampubolon, and Bintang R. Simbolon, "Analisis Dampak Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 1087, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6441>.

sehari-hari di sekolah dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter moral anak usia dini. Anak-anak terbiasa tersenyum saat datang, bermain, dan Ketika akan pulang. Kebiasaan ini membuat anak-anak terlihat lebih ceria, tidak mudah marah. Selain itu, pembiasaan menyapa dan memberi salam yang dilakukan setiap pagi membentuk sikap saling menghargai. Anak-anak mulai memahami pentingnya adab dalam berinteraksi, seperti menyapa dengan ramah.

Dalam kegiatan kelas pun terlihat perilaku disiplin dan sopan, seperti berbaris dengan tertib saat hendak mengaji atau masuk kelas. Pembiasaan 5S ini juga berdampak di luar lingkungan sekolah, yaitu di lingkungan rumah. Anak-anak mulai menunjukkan perilaku positif seperti mengucapkan salam saat masuk atau keluar rumah, menyapa tetangga dengan senyuman, serta menggunakan kata-kata sopan seperti “tolong” dan “terima kasih” dalam keseharian.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura dalam Jurnal Kholiza Fitri Nur, Neviyarni, Dan Nirwana Herman mengatakan bahwa anak-anak akan mengamati dan menirukan terhadap orang dewasa disekelilingnya, termasuk guru. Dalam konteks pembiasaan 5S (Salam, senyum, sapa, sopan santun), jika guru dan orang tua secara konsisten menunjukkan perilaku tersebut, maka anak-anak akan cenderung mengikutinya, sehingga berdampak terbentuknya moral yang positif. Lesililo juga mengatakan meskipun manusia dapat dan sudah banyak

belajar melalui pengalaman langsung, mereka lebih banyak mendapatkan pengetahuan dari suatu pengamatan pada orang di sekitarnya.<sup>81</sup>



---

<sup>81</sup> Nirwana Herman, Kholiza Fitri Nur, Neviyarni, “Studi Kasus Bimbingan Dan Konseling : Penerapan Teori Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2, no. 3 (2024): 1151–1156, <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpdk.v2i3>.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter moral pada anak usia dini dilakukan dengan pembiasaan 5S yang diterapkan dalam kegiatan sekolah. Pembiasaan 5S diajarkan oleh guru dengan cara memberi contoh secara nyata kemudian ditirukan oleh anak. Pembentukan karakter moral anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah melalui pembiasaan 5S dilaksanakan sesuai dengan teori Thomas Lickona yaitu sikap hormat dan bertanggung jawab.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter moral anak usia dini melalui pembiasaan 5S sebagai berikut:
  - a) peran guru dan lingkungan sekolah
  - b) lingkungan keluarga
  - c) lingkungan masyarakat
3. Dampak pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) terhadap pembentukan karakter moral anak usia dini, pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun (5S) telah diterapkan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter moral anak usia dini. Anak-anak terbiasa

tersenyum saat datang, bermain, dan Ketika akan pulang. Kebiasaan ini membuat anak-anak terlihat lebih ceria, tidak mudah marah, pembiasaan menyapa dan memberi salam yang dilakukan setiap pagi membentuk sikap saling menghargai. Anak-anak mulai memahami pentingnya adab dalam berinteraksi.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang dilaksanakan penulis, maka penulis mempunyai beberapa saran yang dapat meningkatkan dalam pembentukan karakter moral anak usia dini melalui pembiasaan 5S:

1. Mengadakan Hari Khusus “5S” Sekali dalam sebulan, sekolah dapat mengadakan kegiatan tematik seperti Hari 5S, di mana seluruh kegiatan terpusat pada praktik 5S, seperti drama kecil tentang 5S.
2. Dibuatkan papan apresiasi siswa sediakan papan khusus di kelas atau area sekolah untuk menampilkan nama-nama siswa yang menunjukkan sikap 5S terbaik setiap minggu. Ini akan memotivasi anak lain untuk meniru perilaku baik tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- ardian, Yudi, Fatahillah Arrozi, And Rohmatika Aftori. "Internalisasi Budaya Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Dalam Pola Kepemimpinan Kiai Untuk Membentuk Budaya Ta'zīm Santri." *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 12, No. 2 (2021): 289–98. <https://doi.org/10.47766/Itqan.V12i2.278>.
- Ayumsari, Ratri. "Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa." *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 6, No. 1 (2022): 63–78. <https://doi.org/10.30742/Tb.V6i1.2044>.
- Darmawanti, Retno Risti. "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini." *Ijagaed: Indonesia Jurnal Of Islamic Golden Age Education* 3, No. 2 (2023): 64–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/Ijagaed.V3i2.6669>.
- Devianti, Rika, Suci Lia Sari, And Indra Bangsawan. "R De." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 03, No. 02 (2020): 67–78. <https://doi.org/10.46963/Mash.V3i02.150>.
- Devina, Sarah, Selvi Yanti, Nanda Putri, Sarah Devina, Selvi Yanti, Widia Nanda Putri, And Sarah Devina. "Pendidikan Karakter Pada Anak Usi Dini." *Multiple: Journal Of Global And Multidisciplinary* 2, No. 1 (2024): 845–51. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>.
- Elihami, And Ekawati. "Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini." *Edukasi Nonformal* 1, No. 2 (2020): 16.
- Evi Nur Khofifah, And Siti Mufarochah. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, No. 2 (May 30, 2022): 60–65. <https://doi.org/10.37812/Atthufuly.V2i2.579>.
- Fadilla, Rohayu. "Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona Pada Anak Usia Dini." *Skripsi. Iain Bengkulu*, 2021, 1–87.
- Fathurrahman, Fathurrahman. "Hakikat Nilai Hormat Dan Tanggung Jawab Perspektif Thomas Lickona & Perspektif Islam (Sebuah Pendekatan Integratif-Intorkonektif)." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 2 (2020): 181–203. <https://doi.org/10.24235/Tarbawi.V5i2.6576>.
- Fatinah, Titin, And Ahmad Sudi Pratikno. "Penerapan Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Dan Santun) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Sd Negeri Gili Timur 2 Bangkalan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 8 N, No. June (2024): 26098–103.

- Fatmah, Nirra. "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018 369" 29 (2018): 369–87. <https://doi.org/10.33367/Tribakti.V29i2.602>.
- Fitri, Mardi, And Na'imah Na'imah. "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 1 (2020): 1–15. <https://doi.org/10.24042/Ajipauid.V3i1.6500>.
- Fitrianingtyas, Anjar, Upik Elok Endang Rasmani, Siti Wahyuningsih, Jumiatmoko Jumiatmoko, Nurul Shofiatin Zuhro, Bambang Winarji, And Novita Eka Nurjanah. "Mengembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di Paud." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 5 (2023): 5675–86. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V7i5.4970>.
- Gampang Saiful Hada, And Erna Zumrotun Erna. "Analisis Penerapan Budaya Sekolah 5s (Senyum, Salam Sapa, Sopan, Santun) Dalam Membangun Karakter Di Sekolah Dasar." *Janacitta* 7, No. 1 (2024): 63–71. <https://doi.org/10.35473/Jnctt.V7i1.3055>.
- Gowasa, Haniati, Hotner Tampubolon, And Bintang R. Simbolon. "Analisis Dampak Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, No. 2 (2024): 1111–20. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V6i2.6441>.
- Hanafiah, Muktar. "Perkembangan Moral Anak Dalam Perspektif Pendidikan(Kajian Teori Lawrence Kohlberg)." *Ameena Journal* 2, No. 1 (2024): 75–92. <https://ejournal.ymal.or.id/index.php/Aij/article/view/54/50>.
- Hasanah, Uswatun, And Nur Fajri. "Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Edukids : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 2 (2022): 116–26. <https://doi.org/10.51878/Edukids.V2i2.1775>.
- Hikmasari, Dyan Nur, Happy Susanto, And Aldo Redho Syam. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara." *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education* 6, No. 1 (2021): 19–31. <https://doi.org/10.24269/Ajbe.V6i1.4915>.
- Hisyamsyah, M. "Hubungan Pembiasaan 5s (Senyum Salam Sapa Sopan Santun) Dengan Sikap Saling Menghargai Siswa Di Mi Sirojul Athfal 2 Depok Jawa Barat," 2023, 1–134.
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahrani Jailani, And Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah." *Journal Genta Mulia* 15, No. 0 (2024): 1–23.
- Ihsan, Alsefta, And Anggi Septia Nugroho. "Implementasi Karakter Religius, Disiplin Dan Jujur Pada Tingkat Sma Muhammadiyah Di Bandar Lampung."

- Ta'lim* 2, No. 1 (February 23, 2020): 19–31.  
<https://doi.org/10.36269/Tlm.V2i1.223>.
- Inayah, Syifa Fauziah Nur, Novan Ardy Wiyani. “Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Asghar 2* (2022): 12–25.
- Inayah, Syifa Fauziah Nur. “Penguatan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Pada Anak Di Ra Muslimat Nu Diponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas,” 2020.
- Istiana, Yuyun. “Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Didaktika* 20, No. 2 (2014): 90–98.  
<https://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/61>.
- Karolina, Asri. “Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran.” *Jurnal Penelitian* 11, No. 2 (2018): 237–66. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>.
- Khaironi, Mulianah. “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age* 1, No. 02 (2017): 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>.
- Kholiza Fitri Nur, Neviyarni, Nirwana Herman. “Studi Kasus Bimbingan Dan Konseling : Penerapan Teori Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2, No. 3 (2024): 1151–56.  
<https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3>.
- Kusumaningsih, Dewi. “Pemilihan Bnetuk Sapaan Kerabatan Sebagai Strategi Kesatuan Berbahasa Dalam Interaksi Di Lingkungan Kampus.” *Jurnal Seminar Nasional Prasasti Ii*, 2015, 49–56.  
<https://doi.org/10.20961/pras.v0i0.234>.
- Lestari, Kinanti Anisa, Ajeng Julia, Nanda Aditya Putri, Muhammad Rizki Darusalam, Jennyta Caturiasari, And Dede Wahyudin. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Sinektik* 6, No. 2 (2024): 97–105.  
<https://doi.org/10.33061/js.v6i2.9085>.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara, 2022.  
<https://books.google.co.id/books?id=Lt6aeaaqbaj>.
- Luthfiyah, Muh. Fitrah. “Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus.” *Jurnal Pendidikan*, No. November (2017): 26.
- M Teguh Saefuddin, Tia Norma Wulan, Savira3dan Dase Erwin Juansah. “Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 8, No. 3 (2023): 342–46.
- Magfiroh, Lailatul, Ellyn Sugeng Desyanty, And Rezka Arina Rahma.

“Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang.” *Jurnal Pendidikan Nonformal* 14, No. 1 (2019): 54. <https://doi.org/10.17977/Um041v14i1p54-67>.

Mahrus. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Jember: Iain Jember Press, 2015. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_sistem\\_pembentukan\\_terpusat\\_strategi\\_melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembentukan_terpusat_strategi_melestari).

Mawaddah, Mega Nailiya. “Mplementasi Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dan Penanaman Nilai Karakter Religius Siswa Sd Negeri 03 Ketanong Kedungwaru Tulungagung,” 2019. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/12345>.

Mutiawati, Yenni. “Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Yenni.” *Jurnal Buah Hati* 6, No. 2 (2019): 167. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v6i2.589>.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Harva Creative, 2023.

Ningsih, Tutuk. “Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Di Sekolah.” *Book* 7, No. 1 (2015): 61.

Paksi, Maulidah Fitrotul Dan Hendrik Pandu. “Implementasi Budaya 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Di Sdn Suruh Sidoarjo.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah* 7, No. 4 (1945): 3285–94.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember Uin Kiai Haji Achmad Siddiq, 2024.

Pradana, Jannah Mutiarani, Dinie Anggraeni Dewi, And Yayang Furi Furnamasari. “Karakter Anak Terbentuk Berdasarkan Didikan Orang Tua Dan Lingkungan Sekitar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 3 (2021): 7834–40. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2250>.

Risnawati, Atin, And Dian Eka Priyantoro. “Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran.” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 1 (2021): 1–16. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2928>.

Roosinda, F W, N S Lestari, A.A.G.S. Utama, H U Anisah, A L S Siahaan, S H D Islamiati, K A Astiti, N Hikmah, M I Fasa, And D U Sutiksno. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, N.D. <https://books.google.co.id/books?id=Xmtgeaaaqbaj>.

- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, No. 02 (2019): 173. <https://doi.org/10.32678/Tarbawi.V5i02.2074>.
- Saleh, Sirajuddin. "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung." *Analisis Data Kualitatif* 1 (2017): 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Saputra, Aidil. "Pendidikan Anak Pada Usia Dini." *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, No. 2 (2018): 192–209.
- Setiyanto, Tegar, Ali Imron, Niswatin Niswatin, And Riyadi Riyadi. "Implementasi Pendidikan Karakter Budaya 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Dan Santun) Sebagai Strategi Mengatasi Perundungan Di Upt Smp Negeri 27 Gresik." *Jurnal Dialektika Pendidikan Ips* 4, No. 2 (2024): 9–18. <https://doi.org/10.26740/penips.v4i2.59990>.
- Shafrianto, Abdhillah, And Yudi Pratama. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Buya Hamka." *Tarbiyah Islamiyah* 6 (2021): 97–105. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v6i1.89>.
- Sunny, Fatimah Athaullah, Lulu Alfinah, Uswatun Khasanah, Universitas Islam, Negeri K H Abdurrahman, And Wahid Pekalongan. "Implementasi Budaya 5s Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu Gumawang Pekalongan" 02, No. 01 (2024): 15–23.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003." *Zitteliana* 19, No. 8 (2003): 159–70.
- Wanto, Alfi Haris. "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City." *Jpsi (Journal Of Public Sector Innovations)* 2, No. 1 (2018): 39. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.
- Wiyanda Vera Nurfajriani, Et Al. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, No. September (2024): 826–33. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- Zsantana, Prezthidya Negtha, And I Made Suwanda. "Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Moral Melalui Program 5s (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) Di Smk Negeri 1 Trenggalek Pada Masa Pandemi Covid-19." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11, No. 1 (2022): 222–36. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p222-236>.

## LAMPIRAN 1

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alifatur Rizkiyana  
 NIM : 212101050015  
 Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Jember, 22 Mei 2025

Saya yang menyatakan

Alifatur Rizkiyana  
 NIM: 212101050015



Dipindai dengan CamScanner

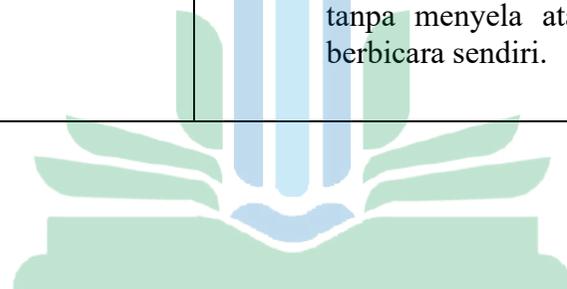
## LAMPIRAN 2

## MATRIK PENELITIAN

| JUDUL PENELITIAN   | VARIABEL   | INDIKATOR PENELITIAN   | SUMBER DATA   | METODE PENELITIAN  | FOKUS PENELITIAN  |
|--|--|--|---|--|---|
| Pembentukan Karakter Moral Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Di Tk Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pembentukan karakter moral anak</li> <li>Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pembentukan karakter moral anak               <ol style="list-style-type: none"> <li>Rasa hormat</li> <li>Bertanggung jawab</li> </ol> </li> <li>Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun               <ol style="list-style-type: none"> <li>Senyum                   <ol style="list-style-type: none"> <li>Anak menunjukkan ekspresi wajah ramah kepada orang lain secara spontan.</li> <li>Anak tersenyum ketika berinteraksi dengan teman, guru, atau orang tua.</li> <li>Anak mempraktikkan senyum sebagai bentuk sopan santun dalam situasi sosial.</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Primer               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah</li> <li>Guru Tk</li> <li>Wali Murid</li> </ol> </li> <li>Sekunder               <ol style="list-style-type: none"> <li>Buku atau artikel ilmiah</li> </ol> </li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Dan Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif</li> <li>Lokasi Penelitian: Taman Kanak-Kanak (Tk) Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah</li> <li>Subyek Penelitian: Kepala sekolah, guru kelas Dan Wali Murid</li> <li>Teknik Dan Pengumpulan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> </ol> </li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana pelaksanaan pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, santun (5S) dalam pembentukan karakter moral anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah?</li> <li>Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter moral</li> </ol> |

|  |  |   |  |  |   |
|--|--|---|--|--|---|
|  |  | <p>b. Sapa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Anak terbiasa menyapa, guru, teman saat datang ke sekolah atau bertemu di luar kelas.</li> <li>2) Anak menggunakan bahasa yang ramah saat menyapa orang lain.</li> </ol> <p>c. Salam</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Anak berjabat tangan ketika sampai di sekolah menyapa guru sambil mengucapkan “Assalamualaikum”</li> <li>2) Anak mengucapkan salam Ketika bertemu guru.</li> </ol> <p>d. Sopan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Anak menunjukkan sikap menghormati orang lain dalam berbicara dan bertindak.</li> <li>2) Anak menggunakan kata-kata sopan</li> </ol> |  | <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi Data</li> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Penarikan Kesimpulan</li> </ol> <p>6. Keabsahan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber</li> <li>b. Triangulasi Teknik</li> </ol> | <p>anak usia dini melalui pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah</p> <p>3. Bagaimana dampak pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) terhadap karakter anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah?</p> |
|--|--|---|--|--|---|

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  |  | <p>seperti “tolong,”<br/>“maaf,” dan “terima<br/>kasih.”</p> <p>3) Anak tidak<br/>memotong<br/>pembicaraan orang<br/>lain dan menunggu<br/>giliran berbicara.</p> <p>e. Santun</p> <p>1) Anak bersikap<br/>lembut dalam<br/>tindakan dan tidak<br/>bersifat kasar kepada<br/>teman atau orang<br/>lain.</p> <p>2) Mendengarkan<br/>penjelasan guru<br/>tanpa menyela atau<br/>berbicara sendiri.</p> |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|



## LAMPIRAN 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
 Website: www.uinkhas.ac.id

## SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Alifatur Rizkiyana  
 NIM : 212101050015  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Judul Karya Ilmiah : Pembentukan Karakter Moral Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (20,8 %)

1. BAB I : 29 %
2. BAB II : 30 %
3. BAB III : 22 %
4. BAB IV : 14 %
5. BAB V : 9 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Jember, 26 mei 2025

Penanggung jawab turnitin

ETIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd.)  
 NIP. 198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB kemudian di bagi 5.



Dipindai dengan CamScanner

## LAMPIRAN 4

### PEDOMAN PENELITIAN

#### 1. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui letak geografis dan kondisi TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember
2. Untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jember
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan 5S dalam pembentukan karakter moral anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah
4. Untuk mengetahui hasil penerapan pembiasaan 5S dalam pembentukan karakter moral anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah

#### 2. Pedoman Wawancara

| No | Fokus Penelitian  | Pertanyaan  | Subjek   |
|----|---|---|--|
| 1  | 2<br>Bagaimana pelaksanaan pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) dalam pembentukan karakter moral anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember? | 3<br>1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.<br>2. Apa langkah atau strategi yang dilakukan guru untuk memastikan anak-anak melaksanakan 5S secara konsisten selama kegiatan berlangsung? | 4<br>1. Ibu Dra. Wismawati<br>2. Ibu Setya Wahyuni Megawati<br>3. Ibu Nur Jannatul Hafidah |
| 2  | Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam   | 1. Apa faktor yang mempengaruhi dalam   | 1. Ibu Dra. Wismawati  |

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
|   | <p>pebentukan karakter moral anak usia dini melalui pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember?</p>             | <p>penerapan pembiasaan 5S disekolah</p> <p>2. Bagaimana cara sekolah mengkomunikasikan dengan orang tua tentang pembiasaan 5S yang sudah dilakukan disekolah untuk pembentkan karakter moral anak di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember?</p> <p>3. Bagaimana peran guru dalam menerapkan pembiasaan untuk pembentukan karakter moral anak di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember?</p> | <p>2. Ibu Setya Wahyuni Megawati</p> <p>3. Ibu Nur Jannatul Hafidah</p> |
| 3 | <p>Bagaimana dampak pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) terhadap karakter moral anak usia dini di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember?</p> | <p>1. Bagaimana cara sekolah mengukur peningkatan pembiasaan 5S pada pembentukan karakter moral anak</p> <p>1. Apa perubahan perilaku yang paling terlihat pada anak setelah diterapkannya pembiasaan 5S dalam kegiatan disekolah?</p> <p>2. Apakah pembiasaan 5S ini berpengaruh dalam membentuk karakter moral anak, seperti rasa hormat, kepedulian, dan tanggung jawab?</p>   | <p>Ibu Dra. Wismawati</p> <p>1. Ibu Puput</p> <p>2. Ibu ida</p>         |

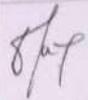
### 3. Pedoman dokumentasi

1. Foto kegiatan disekolah seperti, saat kegiatan dikelas, saat istirahat atau bermain, ekstrakurikuler dan sholat dhuha.
2. Foto pelaksanaan pembiasaan 5S
3. Denah atau letak kelas dan halaman Lembaga Tk Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember.
4. Visi, misi, dan Tujuan TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember
5. Data guru TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember

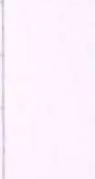


## LAMPIRAN 5

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI TK SYIRKAH SALAFIYAH PONDOK LALANG JENGGAWAH JEMBER**

| No. | Tanggal              | Kegiatan Penelitian  | Partisipan | Paraf   |
|-----|----------------------|--|------------|---|
| 1   | Sabtu, 5 April 2025  | Silaturahmi dan Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah       | Wismawati  |    |
| 2   | Rabu, 9 April 2025   | Meminta data-data dan profil sekolah TK Syirkah Salafiyah                    | Megawati   |    |
| 3   | Kamis, 10 april 2025 | Observasi dan Wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas A dan guru kelas B | Wismawati  |    |
|     |                      |  | Megawati   |   |
|     |                      |  | Fida       |  |
| 4   | Senin, 14 April 2025 | Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas A dan guru kelas B | Wismawati  |  |
|     |                      |  | Megawati   |  |
|     |                      |  | Fida       |  |
| 5   | Jumat, 01 Mei 2025   | Observasi dan wawancara dengan guru kelas A, guru kelas B, dan 2 wali murid  | Megawati   |  |
|     |                      |  | Fida       |  |
|     |                      |  | Puput      |  |
|     |                      |  | Ida        |  |
| 6   | Senin, 05 Mei 2025   | Permohonan surat keterangan selesai penelitian                               | Wismawati  |  |

Jember, 05 Mei 2025  
Kepala TK Syirkah Salafiyah

  
Wismawati

## LAMPIRAN 6


**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
TK SYIRKAH SALAFIYAH**  
 Jalan A.Yani no.138 Dusun Pondok Lalang RT.003 RW.002  
 Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember  
 Kode pos 68171 tlp.082139629055

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR : 130/TK.SS/V/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dra. WISMAWATI  
 Nip : -  
 Pangkat / Gol. Ruang : IIIb  
 Jabatan : Kepala TK  
 Unit Kerja : TK Syirkah Salafiyah

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Alifatur Rizkiyana  
 NIM : 212101050015  
 Semester : 8  
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Status : Mahasiswa UIN KHAS JEMBER

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan di TK Syirkah Salafiyah Tanggal terhitung mulai 09 April s/d 5 Mei 2025 sesuai surat dari UIN KHAS Jember nomor B-11386/In.20/3.a/PP.009/04/2025 pada tanggal 09 April 2025.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

Jenggawah, 05 Mei 2025  
 Kepala TK Syirkah

  
**Dra. WISMAWATI**

## LAMPIRAN 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataran No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ffik.uinkhas-jember.ac.id](http://ffik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-11385/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK SYIRKAH SALAFIYAH Pondok Lalang Jenggawah

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101050015  
 Nama : Aifatul Rizkiyana  
 Semester : Semester Delapan  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembentukan Karakter Moral Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Di TK Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah Jember selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra. Wismawati

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 April 2025

an. Dekan,

Kiai Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

**LAMPIRAN 8**

Dokumentasi kegiatan sholat dhuha



Dokumentasi kegiatan mengucap salam dikelas



Dokumentasi Ketika baru datang dan akan pulang



Dokumentasi anak-anak saling bertukar cerita dengan senyum



Dokumentasi anak-anak spontan memberi salam



Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah

Dokumentasi wawancara dengan guru kelompok A dan B



Dokumentasi dengan orang tua anak



dokumentasi anaka-anak berbaris dengan sopan dan tertib



Dokumentasi anak saling membantu



idangDokumentasi lingkungan sekolah



Dokumentasi media pembiasaan 5S

**BIODATA PENULIS**

Nama : Alifatur Rizkiyana

Tempat, tanggal lahir : Jember, 19 Juli 2001

Jenis kelamin : Perempuan

Fakultas/jurusan : FTIK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat : Dusun Krajan Tengah Kertonegoro Jenggawah Jember

E-mail : [alifaturrizkiyana@gmail.com](mailto:alifaturrizkiyana@gmail.com)

Riwayat Pendidikan : 1. TK Darul Hikmah  
 2. SDN ertonegoro 1  
 3. SMP Nahdlatuth Thalabah  
 4. SMK Nahdlatuth Thalabah